**PENGARUH TINGKAT KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS 5 PADA MATERI AKIDAH AKHLAK DI MI MA’ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**LAILA TAHSHUL SAADAH**

NIM. 203180189

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA’IYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PENGARUH TINGKAT KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS 5 PADA MATERI AKIDAH AKHLAK DI MI MA’ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**LAILA TAHSHUL SAADAH**

NIM. 203180189

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA’IYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**



#

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya. Sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas rahmat dan taufik Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suhar dan Ibu Wiwin Erlina yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga saat ini. Saya ucapkan banyak terima kasih, tanpa adanya do‘a dan dukungan dari mereka saya tidak akan sampai pada tahap ini dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta panjang umur.Aamiin.

# MOTO

تَعَلَّمُوْاوَعَلِّمُوْاوَتَوَاضَعُوْالِمُعَلِّمِيْكُمْ وَلَيَلَوْا لِمُعَلِّمِيْكُمْ ( رَواهُ الطَّبْرَانِيْ)

*“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu”*

(HR. Tabrani)[[1]](#footnote-1)

**ABSTRAK**

# Tahshul Saadah, Laila. 2023. *Pengaruh Tingkat Kemampuan Kognitif Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

**Kata Kunci : Tingkat Kemampuan Kognitif*,* Materi Akidah Akhlak, Perilaku Belajar Siswa**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Tingkat Kognitif Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dan dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang belajar Akidah Akhlak tetapi dalam dirinya belum terbentuk tata krama yang baik. Mulai dari meninggalkan kelas tidak izin, tidak sopan terhadap guru, kurang bertanggungjawab saat ada tugas, kurang menerapkan sifat saling tolong menolong sesama teman, kurang menghormati guru maupun orang lain. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mencari bagaimana tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak siswa kelas 5 di MI Ma’arif Ngrupit, bagaimana perilaku belajar siswa kelas 5 di MI Ma’arif Ngrupit, dan adakah pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa kelas 5 pada materi Akidah Akhlak di MI Ma’arif Ngrupit.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak siswa kelas 5 di MI Ma’arif Ngrupit; 2) Untuk mengetahui perilaku belajar siswa kelas 5 di MI Ma’arif Ngrupit; 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku Belajar siswa kelas 5 pada materi Akidah Akhlak di MI Ma’arif.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak berada pada tingkatan sedang. Hal ini dilihat dari hasil analisis bahwa kategori sedang sebesar 68,0% sebanyak 17 siswa, kategori tinggi sebesar 24,0% sebanyak 6 siswa, dan kategori rendah sebesar 8,0% sebanyak 2 siswa; 2) Perilaku belajar siswa di MI Ma’arif Ngrupit berada pada tingkatan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa kategori sedang sebesar 52% sebanyak 13 siswa, kategori tinggi sebesar 20,0% sebanyak 5 siswa, dan kategori rendah sebesar 28,0% sebanyak 7 siswa; 3) Terdapat pengaruh antara tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa pada materi Akidah Akhlak dengan nilai signifikan. berdasarkan hasil perhitungan uji linier sederhana yang tercermin dalam output SPSS versi 23 nilai signifikan 0,010 < 0,05. Sedangkan berdasarkan tabel Anova bahwa *sig. deviation from linieity* sebesar 0,915 ˃ 0,05 yang dapat diartikan bahwa H1 diterima maka terdapat hubungan linier antara variabel tingkat kemampuan kognitif dengan perilaku belajar siswa.

# KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas dan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi besar nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman ketidaktahuan hingga zaman yang penuh pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, berupa moril maupun materil. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muaviah,M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr.H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A yang telah membekali dengan ilmu yang sangat berguna dan manfaat serta membimbing dan memberikan banyak hal selama perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen IAIN Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga dapat menunjang penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang telah memberikan izin melakukan penelitian, guru dan staf MI Ma’arif Ngrupit, siswa-siswi kelas V, serta semua pihak di MI Ma’arif Ngrupit yang telah membantu penelii menyelesaikan penelitian di lapangan.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut memantu dalam penyusunan skripsi.

 Atas segala dukungan, bantuan, serta bimbingan yang telah diberikan kepada kami semua, kami hanya isa mendoakan semoga amal kebaikan Bapak/Ibu mendapat penghargaan yang sepadan dari Allah SWT. Peneliti sudah berusaha menyusun semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih anyak kesalahan dan kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran agar dijadikan acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti sendiri dan setiap pembacanya.

Ponorogo, 30 Januari 2023

Peneliti

**Laila Tahshul Saadah**

**NIM. 203180189**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii**

**PENGESAHAN iii**

**HALAMAN PERSEMBAHAN iv**

**MOTTO v**

**ABSTRAK vi**

**KATA PENGANTAR vii**

**DAFTAR ISI ix**

**DAFTAR TABEL xii**

**DAFTAR GAMBAR xiii**

**DAFTAR LAMPIRAN xiv**

**PEDOMAN TRANSLITERASI xv**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Identifikasi Masalah 6
3. Pembatasan Masalah 6
4. Rumusan Masalah 7
5. Tujuan Penelitian 7
6. Manfaat Penelitian 7
7. Sistematika Pembahasan 8

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

1. Kajian Teori 9
2. Pengertian Kemampuan Kognitif 9
3. Pengertian Pembelajaran, Komponen Pembelajaran 20
4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak 30
5. Cakupan Materi Akidah Akhlak Kelas V 42
6. Pengertian, Perkembangan, Faktor-faktor yang mempengaruhi, dan Bentuk-bentuk Perilaku Belajar Siswa 44
7. Pengaruh Tingkat Kemampuan Kognitif Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak 51
8. Kajian Penelitian yang Relevan 52
9. Kerangka Berpikir 55
10. Hipotesis Penelitian 56

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Rancangan Penelitian 58
2. Pendekatan Penelitian 58
3. Jenis Penelitian 59
4. Tempat dan Waktu Penelitian 60
5. Populasi dan Sampel Penelitian 60
6. Populasi 60
7. Sampel 61
8. Definisi Operasional Variabel Penelitian 62
9. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 63
10. Teknik Pengumpulan Data 63
11. Instrument Pengumpulan Data 65
12. Teknik Analisis Data 67
13. Analisis Data Pra Penelitian 67
14. Analisis Data Prasyarat Penelitian 73
15. Analisis Uji Hipotesis 75

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 77
2. Deskripsi Data 82
3. Analisis Data 88
4. Interpretasi 94
5. Pembahasan 96

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan 99
2. Saran 99

**DAFTAR PUSTAKA 101**

**LAMPIRAN 103**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas 5 MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo 60

Tabel 3.2 Rancangan Kisi-kisi Angket 65

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Tingkat Kemampuan Kognitif 69

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Perilaku Belajar Siswa 70

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi 71

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Reliabbility Statistic……... ……72

Tabel 4.1 Sarana Prasarana MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo 81

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo 82

Tabel 4.3 Skor Jawaban Angket Tingkat Kemampuan Kognitif 83

Tabel 4.4 Descriptive Statistic Tingkat Kemampuan Kognitif 84

Tabel 4.5 Kategori Variabel Tingkat Kemampuan Kognitif 85

Tabel 4.6 Skor Jawaan Angket Perilaku Belajar Siswa 86

Tabel 4.7 Descriptive Statistic Perilaku Belajar Siswa 87

Tabel 4.8 Kategori Variabel Perilaku Belajar Siswa 89

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tingkat Kemampuan Kognitif dan Perilaku Belajar Siswa 90

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Linieritas Tingkat Kemampuan Kognitif dan Perilaku Belajar Siswa 91

Tabel 4.11 Hasil Output Multikolinieritas 92

Tabel 4.12 Hasil Output Heteroskedastisitas 93

Tabel 4.13 Hasil Output Regresi Linier Sederhana Tingkat Kemampuan Kognitif dan Perilaku Belajar Siswa 94

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 56

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Dokumentasi Pengisian Angket 103

Lampiran 2 : Daftar Nama Sampel Uji Coba dan Sampel Penelitian 104

Lampiran 3 : Lembar Pengajuan Judul 105

Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen 111

Lampiran 5 : Angket Uji Coba 112

Lampiran 6 : Angket Penelitian 113

Lampiran 7 : Pernyataan Validitas 114

Lampiran 8 : Excel Perhitungan Validitas Angket Variabel Tingkat Kemampuan Kognitif dan Variabel Perilaku Belajar Siswa 116

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian 117

Lampiran 10 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian 118

Lampiran 11 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan 119

Lampiran 12 : Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah 120

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup 121

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Th | Te dan ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dhal | Dh | Dh |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sh | es dan ha |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | Gh | Ge dan ha |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ﮬ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Tabel Transliterasi Diftong dan Konsoan Rangkap

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Huruf Latin** | **Huruf latin** |
| او | Aw | U |
| أي | Ay | I |

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma*

dan huruf *ya’* yang di dahului *kasra.*

Tabel Transliterasi bacaan panjang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| اَ | Ā | a dan garis di atas |
| اي | Ī | i dan garis di atas |
| او | Ū | u dan garis di atas |

 Tabel transliterasi kata sandang

|  |  |
| --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Huruf latin** |
| ال | al- |
| الش | al-sh |
| وال | wa’l- |

# BAB I

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan suatu kebutuhan yang utama bagi manusia, mulai sejak manusia lahir hingga meninggal dunia. Bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Begitu juga dengan pendidikan Akidah Akhlak di sekolah, yang mana pendidikan Akidah Akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia didalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter kepribadian manusia. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah sangat serius menangani bidang dalam pendidikan, karena pendidikan yang baik diharapkan pada generasi muda penerus bangsa yang berkualitas untuk kehidupan bermasyarakat.[[3]](#footnote-3)

Proses pembelajaran merupakan interaksi antar peserta didik satu dan peserta didik lainya, perserta didik dengan guru secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[4]](#footnote-4) Kegiatan pembelajaran telah dirancang bertujuan untuk memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik dapat memperbaiki kemampuan-kemampuan entah itu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran mempunyai keterkaitan sangat penting dalam pendidikan anak. Begitu juga pendidikan tidak terlaksana tanpa adanya implementasi yang didapat dari pembelajaan.

Pendidikan agama yang menjadikan jembatan untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian pendidikan yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu cabang ilmu yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat islam.[[5]](#footnote-5) Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pembiasaan dalam perilaku sehari-hari. Maka dari itu jika manusia berakidah dengan benar maka akhlakpun akan ikut benar, begitu juga dengan sebaliknya. Jika akidah manusia tidak sesuai maka akan melenceng juga akhlaknya.[[6]](#footnote-6)

Materi Akidah Akhlak yang telah disampaikan oleh pendidik ketika tingkatan Madrasah Ibtidaiyah masih mengenai nilai-nilai Akidah Akhlah dan keislaman yang sifatnya masih dasar. Seperti, nilai-nilai suka menolong, berkata jujur, sopan santun, rendah hati, dan lain sebagainya. Namun ketika tingkatannya di jenjang selanjutnya seperti Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah pembahasan yang disampaikan sudah lebih mendalam. Pada pembelajaran Akidah Akhlak ini harus mampu melakukan pencegahan terhadap peserta didik untuk melakukan perilaku yang negatif. Seperti halnya mencontek saat mengerjakan ujian maupun tugas, terlambat datang ke sekolah, berbicara tidak sopan terhadap guru, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, dan lain sebagainya.[[7]](#footnote-7)

Perilaku belajar merupakan sebuah respon individu terhadap stimus yang reaksinya bersifat sederhana atau kompleks. Dan sebagian besar perilaku belajar adalah dibentuk dan dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas itu sendiri.[[8]](#footnote-8) Sekarang ini siswa masih banyak yang belum memiliki perilaku yang baik, seperti siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, meninggalkan kelas tidak izin, tidak sopan terhadap guru, kurang bertanggungjawab saat ada tugas, kurang menerapkan sifat saling tolong menolong sesama teman, kurang menghormati guru maupun orang lain. Fenomena keterpurukan akhlak siswa membuat prihatin, dalam setiap tahunnya mengalami keterpurukan akhlak hampir 30.0%. Maka dari itu kondisi ini membuat semua pihak khususnya kalangan pendidik semakin perhatian untuk mencari jawaban atas persoalan krusial ini. Maka dari itu dipandang sangat perlu jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan salah satunya melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang memuat materi-materi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berperilaku yang terpuji serta menjauhi perilaku tercela. Adanya pendidikan Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dengan perilaku terpuji, dan dapat diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan Akidah Akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, serta pembiasaan. Adanya pembelajaran Akidah Akhlak siswa dapat diarahkan tidak hanya kebahagiaan hidup di dunia saja, namun juga hidup di akhirat.[[9]](#footnote-9) Maraknya perilaku siswa yang negatif maka seakan mempertanyakan kaitannya tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang seharusnya mampu menumbuhkan perilaku yang baik dan siswa mampu memperoleh pemahaman maupun pengetahuan yang benar sehingga dapat membentuk sikap yang bisa membedakan mana yang baik maupun yang buruk.

Perkembangan dan pertumbuhan perilaku siswa tergantung pada faktor pendidikan Akidah Akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin.[[10]](#footnote-10) Dalam hal ini lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan sekolah, sekolah tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas saja, namun juga menyangkut pada hal-hal lain seperti, guru, teman, dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada perilaku.[[11]](#footnote-11)

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka timbul keinginan peneliti untuk mengkaji tentang ”Pengaruh Tingkat Kemampuan Kognitif Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas V pada Materi Akidah Akhlak di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo”. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak, mengetahui perilaku belajar siswa dan mengukur pengaruh tingkat kognitif terhadap perilaku belajar siswa kelas V pada materi Akidah Akhlak di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang mempelajari Akidah Akhlak tetapi belum terbentuknya perilaku belajar yang sesuai.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak kurang berkontribusi dalam membentuk perilaku belajar siswa karena rendahnya pendidikan Akhlak yang diterima.

## Pembatasan Masalah

Batasan masalah yaitu kegiatan yang membatasi masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Dari hasil identifikasi masalah terdapat berbagai penyebab yang dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku. Agar pembahasan ini tidak terlalu meluas dan pembahasannya lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian ini di MI Ma’arif Ngrupit sebagai berikut.

1. Materi Akidah akhlak yang dimaksud adalah aktivitas siswa dan penerapan mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Perilaku belajar siswa pada penelitian ini dibatasi pada ranah afektif. Perilaku sehari-sehari yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar materi Akidah Akhlak.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana perilaku Belajar siswa kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?
3. Adakah pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa kelas V pada materi Akidah Akhlak di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian ini. Yaitu.

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak siswa kelas 5 di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo
2. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa kelas 5 di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa kelas 5 pada materi Akidah Akhlak di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

## Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat memberikan pemikiran signifikan sehingga menambah ilmu pengetahuan yang baik dan bermanfaat dan dapat mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku belajar siswa khususnya di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Sekolah/lembaga**

Mendapat informasi yang jelas tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan pengembangan perilaku belajar siswa.

1. **Bagi Pendidik**

Pendidik diharapkan mampu mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berperilaku.

1. **Bagi Peneliti**

Akan menambah pengetahuan, wawasan yang luas mengenai pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk keutuhan pembahasan ini secara terarah dan lebih sistematis, maka peneliti membaginya pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I ini meliputi, *Pertama :* latar belakang masalah, latar belakang masalah merupakan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam kaitannya pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa kelas V pada materi Akidah Akhlak di MI Ma’arif Ngrupit sehingga dari permasalahan ini peneliti mengangkat judul kemudian melakukan penelitian. *Kedua :* fokus penelitian, fokus penelitian merupakan spesifikasi yang akan diteliti dari permasalahan yang telah ditulis dilator belakang. *Ketiga :* tujuan dan manfaat penelitian, penelitian ini agar bermanfaat bagi pihak sekolah/lembaga, pendidik, peserta didik, maupun peneliti sendiri sebagai pengoptimalan pembelajaran Akidah Akhlak. *Keempat :* penelitian terdahulu, penelitian terdahulu merupakan gambaran penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, tujuannya sebagai rujukan agar penelitian ini tidak termasuk plagiasi. *Kelima :* sistematika penelitian, sistematika penelitian ini merupakan tatanan penulisan agar penulisan dalam penelitian tertata dengan rapid an mudah dipahami oleh orang lain.

1. BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada BAB II ini meliputi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

1. BAB III : Metode Penelitian

Pada BAB III ini meliputi Metode penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

1. BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada BAB IV ini meliputi temuan dan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data serta pembahasan dan interpretasi.

1. BAB V : Penutup dan Kesimpulan

Pada BAB V ini meliputi penutup dan kesimpulan dari berbagai pembahasan yang dilakukan pada BAB IV. Kesimpulan yang diambil dari kumpulan analisis-analisis yang dilakukan dan dari kesimpulan untuk kekurangan peneliti diberikan saran yang bermanfaat agar apa yang dihasilkan lebih baik lagi.

#

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

1. **Kajian teori**
2. **Kemampuan Kognitif**
3. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif dalam Kamus lengkap psikologi J.P. Chaplin terjemahan Kartini Kartono adalah sebuah istilah yang berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti luas, cognition (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi popular sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.[[12]](#footnote-12)

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, ranah kognitif merupakan salah satu klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[[13]](#footnote-13)

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tigkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah kognitif menjadi objek penilaian hasil belajar yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.[[14]](#footnote-14)

Menurut Bloom, berikut ini penjelasan dari enam jenjang kemampuan yang harus dimiliki dalam domain kognitif tersebut:[[15]](#footnote-15)

1. Pengetahuan *(knowledge)* yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengenali dan mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
2. Pemahaman *(comprehension)*, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mnegerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
3. Penerapan *(application)*, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peseta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
4. Analisis *(analysis)*, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
5. Sintesis *(syntesys)* yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
6. Evaluasi *(evaluation)*, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
7. Tahapan Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget membagi perkembangan kognitif anak-anak menjadi beberapa tingkatan:

1. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Selama perkembangan dalam periode sensorimotor yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, inteligensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan pada perilaku terbuka. Inteligensi ini dipandang sebagai inteligensi praktis yang berfaedah bagi anak usia 0-2 tahun untuk belajar berbuat terhadap lingkungannya sebelum ia mampu berfikir mengenai perilaku yang sedang ia perbuat. Anak pada periode ini belajar cara mengikuti dunia kebendaan secara praktis dan belajar menimbulkan efek tertentu tanpa memahami perilaku yang sedang ia perbuat. Dalam hal ini ia lebih cenderung mencari cara melakukan sesuatu perbuatan belaka.[[16]](#footnote-16)

1. Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Periode perkembangan kognitif praoperasional terjadi dalam diri anak ketika berumur 2 sampai 7 tahun. Perkembangan ini bermula saat anak telah memiliki penguasaan sempurna mengenai object permanence. Artinya, anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau bisa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan, atau sudah tak dilihat dan tak didengar lagi.

Perolehan kemampuan berupa kesadaran terhadap eksistensi object permanence (ketetapan adanya benda) adalah hasil dari munculnya kapasitas kognitif baru yang disebut representation atau mental representation (gambaran mental). Secara singkat representasi adalah sesuatu yang mewakiki atau menjadi simbol atau wujud sesuatu yang memiliki atau menjadi simbol atau wujud sesuatu yang lainnya. Representasi mental merupakan bagian penting dari skema kognitif yang memungkinkan anak berfikir dan menyimpulkan eksistensi sebuah benda atau kejadian tertentu walaupun benda atau kejadian itu berada diluar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya.[[17]](#footnote-17)

Representasi mental juga memungkinkan anak untuk mengembangkan deferred-imitation (peniruan tertunda), yakni kapasitas meniru orang lain yang sebelumnya pernah ia lihat untuk merespons lingkungan. Perilaku-perilaku yang ditiru terutama perilaku-perilaku orang lain (khususnya orangtua dan guru) yang pernah ia lihat ketika orang itu merespons barang, orang, keadaan, dan kejadian yang dihadapi pada masa lampau.[[18]](#footnote-18)

1. Tahap konkret operasional (7-11 tahun)

Dalam periode konkret-operasional yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memeroleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berfikir). Kemampuan satuan langkah berfikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri.[[19]](#footnote-19)

Dalam inteligensi operasional anak yang sedang berada pada tahap konkret operasional terdapat sistem operasi kognitif yang meliputi: 1) *conservation*; 2) *addition of classes*; 3) *multiplication of classes*. *Conservation* adalah kemampuan anak dalam memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume dan jumlah. *Addition of classes* (penambahan golongan benda), yakni kemampuan anak dalam memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang dianggap berkelas lebih rendah, seperti mawar dan melati, dan menghubungkannya dengan golongan benda yang lebih tinggi, seperti bunga. Sedangkan *multiplication of classes* (pelipatgandaan golongan benda), yakni kemampuan yang melibatkan pengetahuan mengenai cara mempertahankan dimensi-dimensi benda (seperti warna bunga dan tipe bunga) untuk membentuk gabungan golongan benda (seperti warna mawar merah, mawar putih, dan seterusnya).[[20]](#footnote-20)

1. Tahap formal-operasional (11-15 tahun)

Dalam perkembangan kognitif pada tahap akhir ini seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif,

yakni: 1) kapasitas menggunakan hipotesis; 2)kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Dengan kapasitas menggunakan hipotesis (anggapan dasar), seorang remaja akan mampu berfikir hipotesis, yakni berpikir mengenai sesuatu khususnya dalamhal pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respon. Selanjutnya, dengan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, remaja tersebut akan mampu memelajari materi-materi pelajaran yang abstrak, seperti (dalam hal ini misalnya ilmu tauhid), ilmu matematika dan ilmu-ilmu abstrak lainnya dengan luas dan lebih mendalam.[[21]](#footnote-21)

1. Aspek-aspek Pembelajaran

Aspek-aspek pembelajaran meliputi sikap guru, bahan pelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar sangat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sikap atau tingkah laku guru dijadikan model oleh siswa-siswanya. Para siswa meniru sikap atau tingkah laku guru, yang baik maupun yang buruk. Gaya guru dalam memberikan pelajaran juga mempengaruhi suasana kelas dan kegiatan siswa dalam belajar. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru, siswa tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. [[22]](#footnote-22)

Aspek-aspek dalam pembelajaran berdasarkann teori menurut Bloom seperti yang dikutip dalam Suprijono bahwa: “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Pengertian kognitif, afektif dan psikomotorik dalam Taksonomi Bloom ini membagi adanya 3 domain, ranah atau kawasan potensi manusia belajar. Dalam setiap ranah ini juga terbagi lagi ke dalam beberapa tingkatan yang lebih detail. Ketiga ranah itu meliputi :[[23]](#footnote-23)

1. Kognitif (proses berfikir)

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, menegtahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom tujuan domain kognitif terdiri atas enam bagian, yaitu :[[24]](#footnote-24)

1. Pengetahuan *(knowledge)*

Mengacu kepada kemampuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

1. Pemahaman *(comprehension)*

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

1. Penerapan *(application)*

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

1. Analisis *(analysis)*

Mengacu kepada kemampun menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

1. Sintesa *(evaluation)*

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerluakn tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

1. Evaluasi *(evaluation)*

Mengacu kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

Urutan-urutan seperti yang dikemukakan di atas, seperti ini sebenarnya masih mempunyai bagian-bagian lebih spesifik lagi. Di mana di antara bagian tersebut akan lebih memahami akan ranah-ranah psikologi sampai di mana kemampuan pengajaran mencapai Introduktion Instruksional.

1. Afektif (nilai atau sikap)

Afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasiasi siswa. Menurut Krathwol (1964) klasifikasi tujuan domain afektif terbagi lima kategori :[[25]](#footnote-25)

1. Penerimaan *(recerving)*

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap sitimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

1. Pemberian respon atau partisipasi *(responding)*

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.

1. Penilaian atau penentuan sikap *(valung)*

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan opresiasi”.

1. Organisasi *(organization)*

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

1. Karakterisas/pembentukan pola hidup *(characterization by a value or value complex)*

Mengacu kepada karakter dan daya hidup sesorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

Variabel-variabel di atas juga telah memberikan kejelasan bagi proses pemahaman taksonomi afektif ini, berlangsungnya proses afektif adalah akibat perjalanan kognitif terlebih dahulu seperti pernah diungkapkan bahwa: “Semua sikap bersumber pada organisasi kognitif pada informasi dan pengatahuan yang kita miliki. Sikap selalu diarahkan pada objek, kelompok atau orang hubungan kita dengan mereka pasti di dasarkan pada informasi yang kita peroleh tentang sifat-sifat mereka.” Bidang afektif dalam psikologi akan memberi peran tersendiri untuk dapat menyimpan menginternalisasikan sebuah nilai yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan organisasi afektif itu sendiri. Jadi eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran adalah sangat urgen untuk dijadikan pola pengajaran yang lebih baik tentunya.[[26]](#footnote-26)

1. Psikomotorik (keterampilan)

Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Menurut Davc klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :[[27]](#footnote-27)

1. Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

1. Memanipulasi
Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan.
2. Pengalamiahan
Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan.
3. Artikulasi
Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif.
4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak
5. Pengertian Akidah

Akidah berasal dari kata *“Aqd”* yang artinya pengikatan. Maksud dari kata tersebut yaitu mengikat hati. Akidah merupakan siatu yang diyakini seseorang tanpa adanya keraguan, perbuatan hati yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya terhadap sesuatu. Akidah juga termasuk pandangan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.[[28]](#footnote-28)

Akidah secara etimologi berasal dari kata *Aqida-ya’qidu-aqdan-aqidatan*. Kata Aqdan dan Akidah berkaitan karena keyakinan ini tersimpul dengan kokoh dalam hati, mengikat. Akidah merupakan suatu yang telah diyakini oleh seseorang. Secara terminologis Akidah adalah sejumlah kebenaran atau perkara yang wajib diyakini, diterima oleh manusia berdasarkan akal, jiwa, wahyu, dan fitrah yang akan mendatangkan ketentraman tanpa adanya keragu-raguan, keberadaannya pasti.[[29]](#footnote-29)

Sumber Akidah islam merupakan Al-Qur’an dan As-Sunnah, artinya yang wajib kita yakini informasi apa saja yaitu hanya dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Karena Al-Qur’an telah memberi penjelasan kepada kaum muslim tentang segala sesuatu. Sumber akidah yang telah disepakati oleh Ahlussunnah Waljamaah dibagi menjadi 3 yaitu, Al-Qur’an, Assunnah, ijmak.[[30]](#footnote-30) Fungsi akidah pada dasarnya sebagai pokok yang dibangun atas peraturan agama, .tidak ada syariah yang berkembang tanpa adanya akidah. Jika seseorang mempunyai akidah yang kuat maka akan melaksanakan ibadah dengan tertib.[[31]](#footnote-31)

Secara termologi, terdapat beberapa definisi Akidah, antara lain:[[32]](#footnote-32)

1. Menurut Hasan al-Banna: Aqa‟id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajid diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.
2. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Akidah adalah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu diyakini dalam hati kesahihan dan keberadaannya serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Akidah yaitu dapat disebut dengan kepercayaan yang dituntut dan mendahului segala sesuatu untuk dipercayai dengan keimanan yang tidak boleh dicampuri dan tidak bisa ditukar dengan yang lain, serta tidak dipengaruhi oleh keraguan yng berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah.

1. **Sumber Akidah**

Ulama Ahlussunnah Waljamaah telah sepakat bahwa sumber aqidah ada tiga, sebagaimana terangkum dalam firman Allah SWT. Ketiga sumber yang termasuk dalam ayat tersebut adalah Al-Quran, As-Sunnah, dan Ijma’.[[33]](#footnote-33)

1. Al-Quran Adalah sumber utama dan pertama (al-mashdar al-awwal) ajaran aqidah Islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang mengandung ajaran-ajaran tersebut.[[34]](#footnote-34)
2. As-Sunnah Sebagaimana Al-Quran, sunnah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah merinci kandungan Al-Quran yang belum jelas, bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan Al-Quran, seperti ajaran Islam tentang keluarnya Imam Mahdi pada akhir zaman, ciri-ciri hari kiamat, dan keadaan penghuni kubur.[[35]](#footnote-35)
3. Ijma’ Adalah kesepakatan ulama dalam suatu persoalan agama. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi ijmak sebagai sumber akidah Islam.
4. Kesepakatan tersebut diambil oleh para ulama yang kompeten dalam persoalan yang disepakati.
5. Kesepakatan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditetapkan Al-quran dan sunnah.
6. Kesepakatan tersebut diambil berkaitan dengan persoalan syar‟i, bukan persoalan wilayah-wilayah akal seperti matematika.[[36]](#footnote-36)
7. **Fungsi Akidah**

Akidah adalah dasar yang kedudukannya di dalam Islam adalah sebagai pokok yang dibangun di atasnya peraturan-peraturan agama (syari‟ah). Sedang peraturan agama merupakan hasil yang dilahirkan oleh akidah tersebut. [[37]](#footnote-37)Syari‟ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya agar manusia berpegang kepadanya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, saudara sesama muslim, saudara sesama manusia, alam semesta dan dengan kehidupan. Dengan demikian, tidak ada syari’ah tidak bisa berkembang melainkan di bawah naungan akidah. Maka, syari’ah tanpa akidah, ibarat bangunan tinggi tanpa fondasi. Fondasi digunakan untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah maka bangunan itu akan cepat ambruk. Apabila seseorang memiliki aqidah yang kuat, pasti ia akan melaksanakan ibadah secara tertib, memiliki akhlak yang mulia serta bermua’amalat dengan baik. Seseorang ahli ibadah tidak akan diterima Allah SWT ibadahnya bila tidak dilandasi dengan aqidah. Artinya, Seseorang dikatakan berakhlak mulia jika ia memiliki aqidah yang benar.[[38]](#footnote-38)

1. **Ruang Lingkup Akidah**

Akidah islamiyah bisa disamakan artinya dengan keimanan dan tauhid. Sayyid Sabiq membagi aqidah islam dalam arti keimanan menjadi enam bagian:[[39]](#footnote-39)

1. Mengenal kepada Allah.
2. Percaya tentang alam gaib yang ada di balik alam semsta ini.
3. Mengenal dan memahami kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada para Rasul.
4. Mengenal kepada kisah Rasul-rasul yang di utus Allah.
5. Percaya akan berakhirnya seluruh makhluk atau hari akhir.
6. Percayakepada taqdir (Qodho dan Qadar).

Landasan Akidah Islam adalah beriman kepada Allah, malaikat-malakat, kitab-kitab, para Rasul, hari akhir, dan beriman kepada Qodho (takdir), yang baik ataupun yang buruk.Sebagaimana Allah Swt befirman :[[40]](#footnote-40)

لَيۡسَ الۡبِرَّ اَنۡ تُوَلُّوۡا وُجُوۡهَكُمۡ قِبَلَ الۡمَشۡرِقِ وَ الۡمَغۡرِبِ وَلٰـكِنَّ الۡبِرَّ مَنۡ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالۡيَوۡمِ الۡاٰخِرِ وَالۡمَلٰٓٮِٕکَةِ وَالۡكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ‌ۚ وَاٰتَى الۡمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الۡقُرۡبٰى وَالۡيَتٰمٰى وَالۡمَسٰكِيۡنَ وَابۡنَ السَّبِيۡلِۙ وَالسَّآٮِٕلِيۡنَ وَفِى الرِّقَابِ‌ۚ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّکٰوةَ وَالۡمُوۡفُوۡنَ بِعَهۡدِهِمۡ اِذَا عٰهَدُوۡا ۚ وَالصّٰبِرِيۡنَ فِى الۡبَاۡسَآءِ وَالضَّرَّآءِ وَحِيۡنَ الۡبَاۡسِؕوَاُولٰٓٮِٕكَ هُمُ الۡمُتَّقُوۡنَ اُولٰٓٮِٕكَ الَّذِيۡنَ صَدَقُوۡا

*“Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itusuatu kebajikan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, danmenunaikan zakat , dan orang-orang yang menempati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya): dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”(QS. Al-Baqarah, 2:177)*

1. Ruang Lingkup Akhlak
2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bentuk masdar *khalaqa* yang artinya menjadikan, menciptakan, dan membuat. Akhlak juga berasal dari bentuk jamak tsksir yaitu *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti.[[41]](#footnote-41) Ahli bahasa Arab sering mengartikan arti kata Akhlak dengan istilah *assajiyyah, at-thab’u, al-‘adatu, ad-dinu, al-muru-atu* yang berarti watak, kesopanan, akhlak, kebiasaan. Akhlak diartikan sebgai sikap yang melahirkan perilaku, perbuatan, tingkah laku yang baik maupun buruk. Akhlak juga termasuk sifat yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada seorang muslim untuk dimiliki sebagaimana melaksanakan berbagai aktivitas seperti ibadah, muamalah dan lain sebagainya.[[42]](#footnote-42)

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *“Akhlak”* bentuk jamak dari kata *“Khuluqun”* berarti penciptaan sebagai dorongan untuk selalu mencintai kebenaran. Secara bahasa kata *“Khuluqun”* berarti budi pekerti, tabiat, tingkah laku. Akhlak timbul sebagai media adanya hubungan sang pencipta dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.[[43]](#footnote-43) Secara terminologi para ahli berbeda-beda dalam mendefisikannya, diantaranya yaitu Imam Al-Ghozali mendefisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa adanya pertimbangan fikiran.[[44]](#footnote-44) Ahmad Amin mendefisikan akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, maka kebiasaan tersebut akan dinamakan akhlak. Gabungan dari kehendak dan kebiasaan inilah yang melahirkan kekuatan pada diri seseorang untuk melakukan perbuatan.[[45]](#footnote-45)Ibnu Maskawayh mendefisikan akhlak merupakan suatu keadaan bagi diri yang mendorong untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.[[46]](#footnote-46) Jaad Maulana menjelaskan bahwa akhlak merupakan ilmu yang menyelidiki gerak jiwa manusia kebiasaan manusia dari kebiasaan, perbuatan, perkataan baik maupun buruk. Ada seorang yang berpendapat bahwa etika dan akhlak merupakan sama. Persamaan diantara keduanya memang ada keduanya membahas tingkah laku baik buruk manusia.[[47]](#footnote-47)

Menurut bahasa Arab Akhlak adalah bentuk dari masdar *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang mempunyai arti kelakuan, watak dasar, kebiasaan, dan agama. Kata *Khuluqu* juga ada yang menyamakan dengan sopan santun, kesusilaaan, gambaran batin dan lahiriah manusia. Sedangkan ulama sepakat mengatakan bahwasannya Akhlak merupakan hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya’ Ulumuddin bahwa Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan. Jika perbuatan baik menurut pandangan akal syariat islam, disebut akhlak terpuji, jika sebaliknya perbuatan jelek atau bukan perbuatan baik disebut akhlak tercela.[[48]](#footnote-48) Ibn Maskawaih mengatakan bahwa Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangana pikiran terlebih dahulu.[[49]](#footnote-49)

Jika diperhatikan, bahwa seluruh definisi akhlak tidak ada yang saling bertentangan, namun saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang tampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran lagi. [[50]](#footnote-50)

Pembelajran Akidah Akhlak merupakan upaya guru dalam keadaan sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendiidkan untuk mengembangkan potensi siswa supaya dapat mengimplementasikan perbuatan, perilaku, tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembelajaran ini merupakan suatu teknik kegiatan yang telah dilakukan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di manapun tempatnya, dikelas baik secara individu maupun berkelompok supaya pelajaran tersebut mudah dipahami, diserap oleh siswa dan dimanfaatkan dengan baik.[[51]](#footnote-51)

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka memberi pengetahuan kepada siswa. Pendidikan akhlak mempunyai kaitan erat dengan pendidikan karakter, bahkan obyek pembahasan dalam kajian karakter. Dengan mendidik akhlak secara utuh telah tercakup di dalamnya sekaligus pendidikan karakter.[[52]](#footnote-52) Mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya mata pelajaran yang mengharapkan siswa mampu memahami materi saja, tetapi juga mengharapkan agar siswa mampu menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.[[53]](#footnote-53) Pembelajaran akidah akhlak menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur.

Berbicara mengenai Akidah tidak terlepas dari kata Akhlak. Akidah secara umum merupakan keyakinan, kepercayaan, keimanan. Secara mendalam dan benar merealisasikan dengan perbuatan, percaya kepada ke-Esaan Allah Swt, dimana Allah Swt pemegang kekuasaan tertinggi dan sebagai pengatur segala sesuatu yang berada di alam semesta jagad raya ini. Akhlak merupakan salah satu sifat yang ditanamkan dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai perbuatan, tingkah laku secara spontan tanpa disertai pertimbangan.[[54]](#footnote-54)

Akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah mendorong pelaksanaan syariat maka akan lahir akhlak yang baik, dengan kata lain akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat islam telah dilaksanakan berdasarkan akidah.[[55]](#footnote-55) Hubungan antara akidah akhlak yaitu ketika manusia berakidah yang baik dan kuat maka dapat mempengaruhi perilakunya untuk berbuat baik maupun berbuat buruk karena kuat lemahnya iman tergantung seseorang tersebut.[[56]](#footnote-56)

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari dan menjadikan orang hidup belajar.[[57]](#footnote-57) Pembelajaran akidah akhlak siswa memiliki pengetahuan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungan dengan Allah Swt, manusia, diri sendiri dan orang sekitarnya. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang berbicara tentang keyakinan dan nilai suatu perbuatan, dengannya tumbuh keyakinan sesuai dengan ajaran agama islam.[[58]](#footnote-58)

1. Fungsi pendidikan Akhlak

Menurut Ahmad Amin, tujuan mempelajari Ilmu Akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian dari perbuatan yang baik dan buruk. Misalnya, bersikap adil dan membayar utang kepada pemiliknya adakah termasuk perbuatan yang baik, dan bersikap dzalim dan mengingkari utang adalah termasuk perbuatan yang buruk. Selanjutnya menurut Mustafa Zahri, tujuan perbaikan akhlak itu adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagai cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.[[59]](#footnote-59)

Selain itu, pendidikan Islam juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia.[[60]](#footnote-60) Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia, Nabi Muhammad Saw bersabda :[[61]](#footnote-61)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Bukhari)*

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa Ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menetukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk.Selanjutnya karena Ilmu Akhlak menetukan kriteria serta perbuatan apa saja yang termasuk ke dalam perbuatan yang baik dan buruk, maka seseorang yang memperlajari ilmu ini akan memiliki atau mengetahui pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk. Dengan mengetahui perbuatan yang baik ia akan terdorong untuk melakukan dan melaksanakan perbuatan yang baik tersebut, sedangkan dengan mengetahui perbuatan yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkan perbuatan yang buruk tersebut sehingga ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.[[62]](#footnote-62)

1. Ruang Lingkup Akhlak

Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu : disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana’ah, dan tawakal.[[63]](#footnote-63)

Mengindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.[[64]](#footnote-64)

Jika defenisi tentang Ilmu akhlak tersebut kita perhatikan dengan seksama, akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasanIlmu Akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yangbaik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlak dapat pula disebutsebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepadaperbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.[[65]](#footnote-65)

Ruang lingkup Akhlak dalam pandangan syariat Islam sangat luas. Akhlak tidak berhenti pada pembahasan masalah etika pergaulan dantata sopan santun belaka, tapi mencankup semua pola pikir, selera, pandangan, sikap, perilaku, kecenderungan, dan keinginan yang adapada seseorang. Semua itu masuk dalam kategori akhlak.[[66]](#footnote-66) Tepatlah ketika Aisyah ra.ditanya tentang Akhlak Rasulullah saw. beliau menjawab dengan jawaban yang singkat dan padat, “Akhlak Rasullulah Saw. itu adalah Al-quran”. Jadi ruang lingkupnya menjadi tidak terbatas, karena semua sikap, tindakan, perilaku dan apapun yang dikerjakan manusia, tidak bisa lepas masalah akhlak. Semua yang dilakukan dan diajarkan oleh sosok Rasulullah Saw. itu menjadi teladan bagi umatnya. Allah Swt. Berfirman:[[67]](#footnote-67)

لَقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِىۡ رَسُوۡلِ اللّٰهِ اُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنۡ كَانَ يَرۡجُوا اللّٰهَ وَالۡيَوۡمَ الۡاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيۡرًا

*“sesungguhnya telah ada pada diri Rasullulah itu suri tauladan yangbaik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allahdan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S.Al-Ahzab, 33:21)*

Akan tetapi perbuatan yang bersifat alami, dan perbuatan yangdilakukan tidak karena senagaja, atau khilaf tidak termasuk perbuatan Akhlak, karena dilakukan atas dasar pilihan. Dengan memperhatikan keterangan tersebut, kita dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah ilmu yang mengkaji suatu perbuatan yang dilakukan manusia dalam keadaan sadar, kemauan sendiri, tidak terpaksa, dan sungguh-sungguh atau sebenarnya, bukan perbuatan pura-pura.[[68]](#footnote-68)

1. Cakupan Materi Akidah Akhlak Kelas V

Adapun materi akidah akhlak yang telah disampaikan kepada siswa sebagai berikut.[[69]](#footnote-69)

Kelas V, Semester 1

1. Memahami kalimat thayyibah dan al-ama’ al-husna
	1. Mengenal Allah mengenai kalimat thayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar)
	2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma’al-husna
2. Beriman kepada hari akhir
	1. Mengenal adanya hari akhir (kiamat)
3. Membiasakan akhlak terpuji
	1. Membiasakan sikap optimis, qanaah dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari
	2. Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum
4. Menghindari akhlak tercela
	1. menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari

Kelas V, Semester II

1. Memahami Kalimat thayyibah dan al-asma al-husna
	1. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (tarji’)
	2. Mengenal Allah Melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asmaal-husna
2. Membiasakan akhlak terpuji
	1. Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
	2. Membiasakan hal yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
3. Menghindari akhlak tercela
	1. Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui Qarun
4. Tujuan Akidah Akhlak di MI

Tujuan pendidikan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana siswa dibawa. Karena pengertian tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah untuk membekali siswa sebagai berikut.[[70]](#footnote-70)

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi manusia yang berkembang keimanan dan ketaqwaan Allah Swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang buruk atau tercela dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengertian, Perkembangan, Faktor-faktor yang mempengaruhi, dan Bentuk-bentuk Perilaku Belajar Siswa
4. Pengertian Perilaku Belajar Siswa

Perilaku Belajar merupakan respons individu atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari atau tidak. Perilaku juga termasuk tingkah laku atau gerakan-gerakan individu yang nampak saat berinteraksi dengan seseorang. Tujuan belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu.[[71]](#footnote-71) Pada dasarnya perilaku tidak timbul dengan sendirinya, tetapi karena adanya rangsangan yang mempengaruhinya, baik dalam ataupun dari luar dirinya. Bentuk perilaku ada dua yaitu bentuk perilaku positif dan negatif. Bentuk perilaku positif seperti, sopan santun dan ketaatan, kedisiplinan, kejujuran, menghargai dan menghormati. Sedangkan bentuk perilaku negatif seperti, sikap bermusuhan, tidak mempunyai sopan santun, dan lain-lain.[[72]](#footnote-72)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata siswa, murid, peserta didik berarti orang atau anak yang sedang belajar, berguru, bersekolah.[[73]](#footnote-73) Siswa mempunyai pribadi yang unik, potensi dan mengalami proses berkembang. Ketika proses perkembangan ini siswa membutuhkan bantuan yang coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak sendiri dalam kehidupan bersama individu lainnya.[[74]](#footnote-74)

Akar dari semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik maupun buruk merupakan karakter seseorang. Karakter yang kuat sandangn fundamental yang kuat mampu memberikan kedamaian serta membentuk kebaikan, bebas kekerasan dan tidakan yang tidak bermoral. Karakter merupakan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.[[75]](#footnote-75)

Scerenko mendefisikan karakter merupakan sebagai atribut yang membentuk dan dapat membedakan ciri pribadi. Sebagai identitas diri karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.[[76]](#footnote-76) Hal posistif apa saja yang telah dilakukan oleh guru berpengaruh kepada siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter juga biasa disebut upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa.[[77]](#footnote-77)

M. Ichsan mengatakan bahwa perilaku adalah suatu proses keadaan mental seseorang yang mendorong dirinya untuk berbuat sesuatu. Dalam proses ini timbul pemahaman disertai pembentukan keinginan dan tujuan lebih lanjut menentukan rasa menerima atau menolak rangsangan dari luar sehingga menjadi cirri-ciri seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena menjadi kebiasaan rutin sehari-hari. Setiap orang pada umumnya sulit untuk melepaskan perasaan senang dan tidak senang dari pesepsi dan perilakunya ketika berinteraksi dengan suatu obyek tertentu. Dalam mental seseorang selalu ada mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, ikut menentukan kecenderungan perilaku seseorang terhadap manusia atau sesuatu yang sednag dihadapi, bahkan terhadap diri sendiri. Pandangan dan perasaan dipengaruhi oleh ingatan kita akan masa lalu, oleh apa yang kita ketahuidan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi.[[78]](#footnote-78)

Pendidikan agama dan pendidikan karakter memiliki titik singgung yang sangat erat. Pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak termasuk domain pokok dari pendidikan agama. Akidah membuat seseorang menjadi berakhlak karena merasa selalu kehadiran Allah Swt dalam hidupnya. Dalam pandangan islam, pendidikan akhlak tidak hanay sekedar mendiidk perilaku saja tetapi juga mendidik dari mana sumber perilaku tersebut. Pendidikan karakter ini mendiidk seseorang untuk memiliki perilaku yang baik sehingga menjadi cirri khas yang tidak dipisahkan dari kehidupannya.[[79]](#footnote-79)

Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Para ahli psikologi membedakan dua macam tingkah laku yakni tingkah laku intelektual dan tingkah laku mekanistis.[[80]](#footnote-80) Tingkah laku intelektual adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. Ciri-ciri utamanya adalah berusaha mencapai tujuan tertentu. Sedangkan tingkah laku mekanistis atau reflex adalah respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistis dan tetap, seperti kedipan mata sebab terkena cahaya dan gerakan-gerakan perangsang yang kita lihat pada anak-anak, seperti menggerakan kedua tangan dan kaki secara terus menerus tanpa aturan. Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Perilaku menurut Walgito adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri indvidu. Perubahan itu diperoleh dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.[[81]](#footnote-81)

Dari beberapa uraian diatas Nampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktifitas yang melingkupi seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat Perilaku adalah merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan Bagaimana cara berbuat.

Faktor pembentuk perilaku belajar sebagai berikut.[[82]](#footnote-82)

1. Faktor internal kumpulan dari unsur kepribadian secara simultan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal ini dibagi menjadi 3, yaitu : instrik biologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan pemikiran.
2. Faktor eksternal faktor yang berada diluar diri manusia. Adapun faktor eksternal yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan.
3. Perkembangan Perilaku Belajar

Perkembangan pribadi manusia menurut Ilmu Psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati, yaitu sejak terjadinya pertemuan sperma dan seltelur (konsepsi) sampai mati, individu senantiasa mengalami perubahan-perubahan atau pertumbuhan. Pembentukan yang dimaksud di atas adalah suatu proses tertentu terus menerus dan proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali, atau secara umum diartikan sebagai serangkaian perubahan dalam susunan yang berlangsung secara teratur, progresif, jalin menjalin, dan terarah kepada kematangan dan kedewasaan.[[83]](#footnote-83)

Adapun perkembangan perilaku anak yang dimaksud di sini yaitu anak padamasa puber dan remaja (antara umur 13-18). Pada masa puber ini anak banyakmengalami perubahan-perubahan fisik sangat mempengaruhi perilaku anak. Masa ini pula yang diistilahkan oleh Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Perkembangandengan masa negatif yang diekspresikan sebagai berikut:[[84]](#footnote-84)

1. Negatif dalam prestasi, baik jasmani maupun prestasi mental
2. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.

Sedangkan pada masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masaperalihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak padamasa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan jugaharus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru sebagai pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkannya.[[85]](#footnote-85) Akibat sifat peralihan ini remaja bersikap ambivalensi, disatu pihak ingin diperlakukan seperti orang dewasa, di lain pihak segala kebutuhannya masih minta dipenuhi seperti halnya pada anak-anak[[86]](#footnote-86)

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Belajar

Ada tiga aliran yang sudah amat populer yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu:[[87]](#footnote-87)

1. Aliran *Nativisme* yang dipelopori oleh Schopen Houer yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.
2. Aliran *Empirisme* yang dipelopori oleh John Locke berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan olehfaktor lingkungan. Sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak memainkan peran sama sekali.
3. Aliran *Konfergensi* yang dipelopori oleh William Stem berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan, yang keduanya memainkan peranan penting.

Oleh karena itu dalam memenuhi segala kebutuhan perilaku yaitu dipengaruhioleh berbagai faktor antara lain :

1. Faktor pembawaan dan kelahiran yang cenderung memberi corak dan perilaku tertentu pada yang bersangkutan
2. Faktor keluarga dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghiasi perilaku anak
3. Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi oleh kecendrungan-kecendrungan dan norma-norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat.

Keterangan-keterangan di atas tadi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku itu intinya ada dua :[[88]](#footnote-88)

1. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak baik keturunan, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah perilakuanak. Dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat baik fisik ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan kepada anak.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.
3. Bentuk-bentuk Perilaku Belajar Siswa

Adapun bentuk-bentuk perilaku siswa mengenai hubungan yang seharusnya antar individu dengan orang lain sebagai berikut.[[89]](#footnote-89)

1. Tanggung Jawab

Sebagai manusia makhluk sosial akan melahirkan tanggung Jawab terhadap orang lain, keluarga maupun masyarakat. Tanggung Jawab merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan.

1. Tolong Menolong

Tolong menolong dalam kebaikan akan memberikan kesempurnaan dan seharusnya dijalankan ataupun dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tolong menolong ini merupakan sifat akhlak mahmudah yang berasal dari bahasa Arab Ta’awun yang artinya tolong menolong.

1. Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain dalam artian siswa termasuk orang yang sedang belajar dengan guru, gurupun ialah orang yang sangat berperan dan besar jasanya dalam membimbing, memberikan ilmunya kepada siswa. Maka dari itu siswa harus berbuat baik, menghormati maupun memuliakan seorang guru entah itu dalam segi perbuatan, ucapan. Karena menaruh rasa hormat kepada orang lain itu termasuk salah satu akhlak terpuji.

1. Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sopan santun ini kebiasaan dalam berbicara, bersikap, bergaul, bertinghkah laku. Perilaku sopan santun ini sebagai penungjang baik atau buruknya akhlak seseorang.

1. Disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada peraturan.
2. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya keinginan dan harapan
3. Mandiri merupakan tidak menggantungkan orang lain dalam penyelesaian tugas-tugas.
4. Religious sikap yang patuh dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
5. Menghargai prestasi tindakan yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lai, masyarakat, dan diri sendiri.
6. Cinta damai tikandakan yang menyebabkan orang lain merasa senang.

Menurut Toto Tasmara bentuk perilaku belajar siswa dibagi menjadi 4, yaitu :[[90]](#footnote-90)

1. Tanggung jawab adalah menanggung dan memberi jawaban, dalam bahasa inggris, kita mengenal *responsibilityable to response.* Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang memunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang semestinya ia lakukan, baik itu terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lain sebagainya.
2. Tolong Menolong

Melayani atau menolong seseorang merupakan bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya, tidak hanya di akhirat di dunia pun mereka sudah merasakannya. Kepedulian kita terhadap orang lain juga akan memberi manfaat kepada kita. Dengan peduli kepada orang lain, mereka juga akan peduli kepada kita.

1. Menghormati Orang lain

Menghormati orang lain adalah harus mampu memperlakukan orang lain secara baik dan benar, dalam arti sesuai norma dan aturan yang berlaku. Kata “baik” diartikan tidak melecehkan (merendahkan), tidak melakukan tindakan kasar, tidak membunuh, dan segala hal yang bernuansa negativ. menghormati adalah sikap menaruh hormat, sopan, menghargai, atau menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain. Sikap ini akan muncul ketika seseorang sudah dapat memahami norma dan nilai kehidupan yang bersifat abstrak.

1. Sopan Santun

Sopan santun merupakan suatu kebiasaan yang berkaitan dengan berbicara, bergaul dan tingkah laku. Sopan santun salah satunya bisa melalui menjaga lidah dan perbuatan.

1. Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter

Ketika memahami UUD 1945 bahwa karakter bangsa adalah salah satu yang diinginkan dalam proses pembangunan. Maka pemerintah berupaya dalam membangun karakter siswa. Manusia mengetahui mana yang baik dan buruk ketika melakukan sesuatu. Karakter mempunyai peran dalam pendidikan. Karena tujuan pendidikan menjadikan siswa cerdas dan berkarakter. Pada tujuan pendidikan tampak jelas 5 pilar yang akan ditegakkan, Yaitu.[[91]](#footnote-91)

1. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti
3. Memiliki pengetahuan, ketrampilan
4. Memiliki kepribadian yang mandiir
5. Memiliki rasa tanggung Jawab
6. Pengaruh Tingkat Kemampuan Kognitif Terhadap Perilaku Belajar Siswa pada Materi Akidah Akhlak

Penguasaan materi Akidah Akhlak merupakan pemahaman siswa dalam memahami tentang ajaran agama islam dari segi materi.[[92]](#footnote-92) Perilaku siswa merupakan gerak gerik siswa yang dating berakibat pengaruh rangsangan disekitarnya. Pengetahuan maupun pemahaman itu mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku. Siswa yang mempunyai prestasi baik dari segi akidah sudah tentu akan lebih rajin sholat, berpuasa. Sedangkan dalam bidang akhlak juga tidak segan dalam memberi pertolongan, karena ia merasa bahwa membantu itu adalah sebuah kebajikan. Perasaan yang berkaitan dengan perbuatan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran akidah akhlak yang telah disampaikan oleh guru.[[93]](#footnote-93)

Pembelajaran Akidah Akhlak bagi manusia sangatlah penting. Karena berkaitan tentang keyakinan kepada Allah Swt, Rasul-Rasul, dan terhadap keyakinan apa yang diwajibkan oleh syara’ kepada setiap individu. Pembelajaran Akidah Akhlak proses terencana untuk menanamkan keyakinan sesuai dengan ajaran islam dan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar peserta didik mempunyai tingkat penegtahuan, penghayatan, dan keyakinan baik akan nilai-nilai ajaran agama islam kaitannya pembelajaran Akidah Akhlak diduga akan mempunyai praktik keagamaan yang baik, ada keterkaitan antara ibadah seperti, sholat, puasa, membaca Al-quran, dan juga praktik keagamaan sosial seperti menghormati guru, orang tua, teman, sopan santun, rukun sesama teman. Hal ini sebagai bentuk keterkaitan peserta didik dengan pencipta yakni Allah Swt. Yang semestinya mendorong peserta didik untuk berperilaku yang baik serta menghindari perilaku yang buruk.[[94]](#footnote-94)

1. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah ditelaah oleh peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini disusun oleh Rezky Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta didik Kelas V di MIN 2 Makasar” disusun tahun 2018 yang merupakan mahasiswi UIN Alauddin Makasar. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa kelas 5 di MIN 2 Makasar. Berdasarkan penelitian pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa dengan pembelajaran akidah akhlak mencapai kualifikasi tinggi (skor 4,35) dan realitas perilaku siswa mencapai kualifikasi tinggi (4,38) dan realitas antar kedua variabel yaitu 59 % dan masih ada 41% dipengaruhi faktor lain. Jadi semakin bagus kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI maka semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa.
2. Penelitian ini disusun oleh Edi Irawan yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur” disusun tahun 2016 yang merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode kuantittatif. Hasil penelitian ini menunjukan berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapat nilai Chi Kuadrat *(x²)* hitung lebih besar dari pada Chi Kuadrat *(x²)* tabel, baik dalam taraf signifikasi 1% maupun pada taraf signifikasi 5% yaitu (9,488<13,669>13,277). Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan bahwa pembelajaran akidah akhlak terdapat pengaruh terhadap karakter siswa kelas X di MA Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
3. Penelitian ini disusun oleh Ayu Dwi Ainayah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa V Di NI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara” disusun tahun 2021 yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengku Utara. Hasilnya dapat dilihat dari Fhitung = 9.417 lebih besar dari Ftabel = 4.67 dengan taraf signifikasi 5%.
4. Penelitian ini disusun oleh Krismi Winayang Sari yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas II Di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan” disusun tahun 2021 yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sigfinikan pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas II MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan tahun pelajaran 2012-2013. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis sederhana dengan uji t diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (2,1,27>1,697).
5. Penelitian ini disusun oleh Rohmatun Aulia yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” disusun tahun 2018 yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter peserta didik di Mts Darul A’mal metro berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai Chi Kuadrat *(x2)* hitung lebih besar dari Chi Kuadrat *(x2)* tabel, pada taraf signifikan 5% yaitu (9,488<18,949).
6. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah. [[95]](#footnote-95)Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Dengan adanya tujuan penelitian serta kajian teori yang ada di atas maka dibawah ini akan diuraikan kerangka berpikirnya :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pikir**



Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan teori yang telah dipaparkan maka kerangka berfikir penelitian sebagai berikut.

1. Jika tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak kelas V tinggi, maka perilaku belajar siswa tinggi.
2. Jika tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak kelas V rendah, maka perilaku belajar siswa rendah.
3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.[[96]](#footnote-96) Dikatakan sementara apabila jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[[97]](#footnote-97)

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, hipotesis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa pada materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa pada materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

#

# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan proses pemikiran dalam penentuan yang matang untuk hal-hal yang akan dilakukan.[[98]](#footnote-98) Rancangan penelitian ini juga termasuk rencana yang akan disusun sedemikian mungkin yang akan menjadi gambaran dalam memperoleh jawaban yang sebenarnya nyata dari permasalahan penelitian. Rancangan penelitian ini juga bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan dikerjakan. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[99]](#footnote-99)

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data terkumpul yang dapat dianalisis dengan analisis statistik dan data-data angka. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini dinamakan metode tradisional. Sudah cukup lama metode ini digunakan sehingga sudah sering mentradisi untuk dijadikan sebagai metode penelitian.[[100]](#footnote-100) Metode kuantitatif ini juga disebut sebagai metode positivisik karena berlandaskan filsafat *positivisme.*[[101]](#footnote-101)

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode survey. Dimana informasi yang diperoleh dapat dikumpulkan dari seluruh populasi dan dapat pula hanya sebagian dari populasi. Survey yang dilakukan kepada semua populasi dinamakan penelitian sensus, sedangkan jika pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi disebut sebagai survey sampel.[[102]](#footnote-102)

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dengan satu variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Desain penelitian merupakan kerangka dalam melaksanakan suatu proyek riset, dimana didalamnya terperinci prosedur-prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa pada materi Akidah Akhlak kelas 5 MI Ma’arif Ngrupit. Berikut pengaruh antara variabel-variabel penelitian :

 X Y

Keterangan :

X : Tingkat Kemampuan Kognitif

Y : Perilaku Belajar Siswa

 : Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma’arif Ngrupit pada bulan April tahun 2022 sampai bulan Mei tahun 2022. Dengan beberapa tahap, sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi : pengajuan judul, pembuatan matrik, pembuatan proposal, seminar proposal, dan permohonan izin penelitian.
2. Tahap penelitian, meliputi : inti dari penelitian berupa pengambilan data dan angket.
3. Tahap penyusunan atau laporan akhir, meliputi : analisis dan pengelolaan data yang telah dikumpulkan untuk disusun sebagai hasil penelitian.
4. Populasi dan Sampel Penelitian
5. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteritik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[103]](#footnote-103) Jadi, populasi itu bukan hanya orang tetapi juga boleh benda maupun obyek yang lainnya. Populasi juga tidak sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang telah dipelajari, namun meliputi seluruh sifat yang dimiliki oleh obyek maupun subyek tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 5 MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 25 siswa.

**Tabel 3.1**

**Populasi Siswa Kelas 5 MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| 1 | 5  | 25 |
| **Jumlah** | **25 Siswa** |

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah populasi sebanyak 25 siswa yang setiap siswa memiliki perbedaan, misalnya karakter, watak, perilaku, dan prestasi.

1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh populasi.[[104]](#footnote-104) Jika digunakan sampel populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, maupun tenaga. Maka peneliti diperbolehkan menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul mewakili, jika tidak mewakili maka akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas 5 yang berjumlah berjumlah 25 siswa.

Adapun subjek dalam penelitian ini sampel yang digunakan seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Metode sampling jenuh (sensus). Sampling jenuh (sensus) ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering terjadi dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 MI Ma’arif yang berjumlah 25 siswa.

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian sangatlah penting karena merupakan segala sesuatu yang berbentuk tentang apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.Untuk penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Berikut ini pengertiannya.

1. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, ancedentent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Yang disebut variabel X dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif dengan indikator sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif
2. Penyelidikan autentik, penyelesaian masalah.
3. Pemahaman terhadap kedisiplinan waktu belajar dan acuan
4. Ranah Afektif
5. Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah
6. Membiasakan sikap optims dalam kehidupan sehari-hari
7. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
8. Ranah Psikomotorik
9. Menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak
10. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat biasa disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Yang disebut variabel Y dalam penelitian ini adalah perilaku belajar siswa dengan indikator sebagai berikut.

1. Bertanggung Jawab
2. Tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru
3. Tanggung jawab terhadap kesalahan
4. Tolong Menolong
5. Menolong orang tua
6. Menolong teman
7. Menolong guru
8. Menolong tetangga
9. Menolong binatang
10. Menghormati Orang Lain
11. Menghormati orang tua
12. Menghormati guru
13. Menghormati teman
14. Sopan Santun
15. Memberi salam ketika bertemu dengan guru
16. Bersikap santun saat bertamu
17. Bersikap santun saat berbicara
18. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
19. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.[[105]](#footnote-105)

1. **Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga obyek alam yang lain. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi intsrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *participant observation* (observasi berperan serta). Metode peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku siswa terhadap warga lingkungan sekolah.

1. **Kuesioner atau Angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.[[106]](#footnote-106)

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau kelompok tentang fenomena tersebut. Dengan skala *Likert* maka variabel yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.[[107]](#footnote-107) Pernyataan ini akan disebarkan kepada siswa kelas 5 di MI Ma’arif Ngrupit.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner mengacu pada skala *Likert* dengan skor sebagai berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor Pernyataan Positif** | **Skor Pernyataan Negatif** |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku teori, pendapat, hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui identitas sekolah atau lembaga dan foto-foto bangunan sekolah.

1. Instrumen Pengumpulan Data
2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau validitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.[[108]](#footnote-108) Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Kuesioner perilaku belajar siswa di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Dari pengertian diatas, maka kisi kisi- instrumen variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2

Rancangan kisi-kisi Angket

| **Variabel** | **Sub Variabel** | **Indikator** | **No Soal** |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Kemampuan Kognitif | Aspek pembelajaran Ranah Kognitif  | 1. Penyelidikan autentik, penyelesaian masalah
2. Pemahaman terhadap kedisiplinan waktu belajar dan acuan.
 | 1, 3, 5, 7, 9 |
| Aspek pembelajaran Ranah Afektif  | 1. Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah
2. Membiasakan sikap optimis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berfokus kepada keterkaitan antar disiplin
 | 2, 4, 6, 8,, 11, 12, 13, 14, 15 |
| Aspek pembelajaran Ranah Psikomotorik | 1. Menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak
 | 10 |
| Perilaku belajar Siswa | Bertanggung Jawab | 1. Tanggung Jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
2. Tanggung Jawab terhadap kesalahan.
 | 1, 2, 3, 4, 5 |
| Tolong menolong | 1. Menolong orang tua.
2. Menolong teman.
3. Menolong guru.
4. Menolong tetangga.
5. Menolong binatang.
 | 6, 7, 8, 9, 10 |
| Menghormati orang lain | 1. Menghormati orang tua.
2. Menghormati guru.
3. Menghormati teman.
 | 11, 12, 13, 14, 15 |
| Sopan santun | 1. Memberi salam ketika bertemu dengan guru.
2. Bersikap santun saat bertamu.
3. Bersikap santun saat berbicara.
 | 16, 17, 18, 19, 20 |

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

# Analisis Data PraPenelitian

# Uji Validitas Instrumen

# Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda‖antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi, validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Dan juga validitas dapat diartikan sebagai tingkat kesahihan alat ukur ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas ini menggunakan bantuan komputer progam microsoft excel.Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi rhitung positif atau lebih besar dari rtabel (rhitung>rtabel) maka item tersebut dikatakan valid. Sedangkan apabila koevisien korelasi rhitung negatif atau lebih kecil dari rtabel (rhitung<rtabel) maka item tersebut dikatakan tidakvalid. Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment.*

Adapun rumusan yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian mengggunakan rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut.[[109]](#footnote-109)

Rxy = N∑ XY – (∑ X)( ∑Y)

Keterangan:

Rxy : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

∑X : Jumlah seluruh nilai X

∑Y : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila Rxy≥rtabel, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila Rxy≤rtabel, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam hal ini analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik kolerasi merupakan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien kolerasi, Masrur menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas kuesioner ini peneliti menggunakan 25 responden dengan menerapkan uji skala likert 1-4. Dengan perincian 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), dan 4 (selalu). Adapun untuk nilai r tabel dari 25 responden adalah 0,396

# Tabel 3.3

# Rekapitulasi Uji Validitas Item Tingkat Kemampuan Kognitif

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **No Item****Soal** | **r Hitung** | **r Tabel** | **Keterangan** |
| Tingkat Kemampuan Kognitif | 1 | 0,732765 | 0,396 | Valid |
| 2 | 0,424254 | 0,396 | Valid |
| 3 | 0,46087 | 0,396 | Valid |
| 4 | 0,330376 | 0,396 | Tidak Valid |
| 5 | 0,405377 | 0,396 | Valid |
| 6 | 0,589317 | 0,396 | Valid |
| 7 | 0,518078 | 0,396 | Valid |
| 8 | 0,195376 | 0,396 | Tidak Valid |
| 9 | 0,516919 | 0,396 | Valid |
| 10 | 0,442255 | 0,396 | Valid |
| 11 | -0,07028 | 0,396 | Tidak Valid |
| 12 | 0,183162 | 0,396 | Tidak Valid |
| 13 | 0,553423 | 0,396 | Valid |
| 14 | 0,399515 | 0,396 | Valid |
| 15 | 0,469243 | 0,396 | Valid |

Dilihat dari tabel diatas, nomor-nomor pernyataan yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian. Dengan demikian, butir pertanyaan instrumen dalam penelitian ini ada 15 butir pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 11 pernyataan, yaitu soal nomor :1,2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 4 diantaranya soal nomor : 4, 8, 11, 12.

# Tabel 3.4

# Rekapitulasi Uji Validitas Item Perilaku Belajar Siswa

| **Variabel** | **No Item****Soal** | **r Hitung** | **r Tabel** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Perilaku Belajar Siswa | 1 | 0.569893 | 0,396 | Valid |
| 2 | 0.518359 | 0,396 | Valid |
| 3 | 0.407691 | 0,396 | Valid |
| 4 | 0.28201 | 0,396 | Tidak Valid |
| 5 | 0.409972 | 0,396 | Valid |
| 6 | 0.22339 | 0,396 | Tidak Valid |
| 7 | 0.538023 | 0,396 | Valid |
| 8 | -0.04624 | 0,396 | Tidak Valid |
| 9 | 0.14127 | 0,396 | Tidak Valid |
| 10 | 0.407832 | 0,396 | Valid |
| 11 | -0.06158 | 0,396 | Tidak Valid |
| 12 | 0.403166 | 0,396 | Valid |
| 13 | 0.505049 | 0,396 | Valid |
| 14 | 0.48092 | 0,396 | Valid |
| 15 | 0.391746 | 0,396 | Tidak Valid |
| 16 | 0.523298 | 0,396 | Valid |
| 17 | 0.617453 | 0,396 | Valid |
| 18 | 0.436899 | 0,396 | Valid |
| 19 | 0.554351 | 0,396 | Valid |
| 20 | 0.551044 | 0,396 | Valid |

Dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 14 pertanyaan, yaitu angka: 1, 2, 3, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20.Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 6 diantaranya soal nomor : 4, 6, 8, 9, 11, 15

* + 1. **Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Untuk menguji reabilitas instrument, penulis menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrumen penelitian menggunakan bentuk angket dan skala multilevel.

Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:[[110]](#footnote-110)

R11 = [][1- ]

Keterangan:

r11= reliabilitas instrument

n= banyaknya butir soal

Si2=jumlah varians skor tiap butir

St2= varians skor total

Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini menggunakan cronbach alfa dengan bantuan program SPSS versi 23 for windows. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian apabila harga cronbach alfa lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.

Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen, peneliti mengacu pada pendapat Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Sebagaimana terdapat tabel berikut ini :

**Tabel 3.5**

**Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi**

| **Interval Koefisien** | **Tingkat Reliabilitas** |
| --- | --- |
| 0,000-0,199 | Sangat rendah |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,400-0,599 | Sedang |
| 0,600-0,799 | Kuat |
| 0,800-1,000 | Sangat kuat |

Setelah dilakukan uji reabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 23 berikut ini :

**Tabel 3.6**

**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .653 | 15 |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .723 | 20 |

Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas tingkat kemampuan kognitif sebesar 0,653. Sedangkan perilaku belajar siswa sebesar 0,723.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwasanya :

1. Instrumen tingkat kemampuan kognitif memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,653 ˃ 0,6 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.
2. Instrumen perilaku belajar siswa memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,723 ˃ 0,6 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Kriteria instrumen dinyatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, apabila koefisiensi reliabilitas atau r hitung ˃ 0,6. Pada uji penelitian variabel di atas menunjukan bahwa r hitung ˃ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen di atas adalah reliabel.

# Analisis Data Prasyarat Penelitian

* + 1. **Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean: Mx= Σx- n

Rumus Standar Deviasi: SDx=

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan:** |  |
| Mx dan My | :Mean atau rata-rata yang dicari |
| Σx dan Σy | : Jumlah skor-skor (nilai yang ada) |
| N | : Jumlah observasi |
| SDx dan Sdy | : Standar Deviasi |
| Σx2 dan Σy2 | : Jumlah Skor X dan Y setelah terlebih dahuluDikuadradkan |
| M 2 danM2n n | : nilai rata-rata mean skor X dan Y yang telahDikuadratkan |

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

P = x100%

Keterangan:

P : Angka Prosentase

*Fi* :Frekuensi

*N*: *Number Of Cases.*

# Uji Linieritas

# Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Uji linieritas menggunakan SPSS. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan Test Linearty dengan α (taraf signifikan 0,05). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada Deviantion From Liniarty lebih dari 0,05. Apabila Sig. > α, maka H0 diterima. Sebaliknya, apabila Sig. < α, maka H0 ditolak.

# Uji Multilinieritas

# Uji multikolinieritas sebagai akibat adanya kolerasi antar variabel bebas yang diajukan. Variabel bebas yang berkolerasi akan mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan terhadap masing-masing koefisien regresi beserta pengarunya terhadap variabel terikat. Menurut model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi diantara variabel bebasnya (multikolinieritas). Cara mengidentifikasi adanya variabel bebasnya adalah dengan melihat dari variance inflation factor (VIF). Aturan umumnya adalah jika nila VIF ˃ 10, maka nilai ini dianggap kurang memuaskan atau terjadi multikolinieritas dan ini menunjukkan bahwa beberapa variabel bebas harus dihilangkan dari penelitian.[[111]](#footnote-111)

# Uji Heteroskedastis

# Uji heteroskedastis adalah uji prasyarat untuk mencari nilai residual yang muncul dalam fungsi regresi populasi mempunyai variasi yang sama. Uji ini dapat dilihat dari grafik plot nilai kuadrat residual. Jika nilai kuadrat residual membentuk pola yang sistematis maka dapat terjadi heteroskedastis. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastis sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi ˃ 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastis dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi ˂ 0.05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastis dalam model regresi.
	1. **Analisis Uji Hipotesis**
		1. **Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel indepeden dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier satu variabel independen.55 Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:56 Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

HargaHarga



Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:



# Keterangan:

|  |  |
| --- | --- |
| Ŷ | : Subyek dalam variable dependen yangdiprediksikan. |
| A | : Harga Y ketika harga X = 0 (harga koefisien). |

|  |  |
| --- | --- |
| B | Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel depanden yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arahgaris turun. |
| X | Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. |
| R | Koefisien korelasi product moment antara variabel Xdengan variabel Y. |
| Sy | Simpangan baku variabel Y |
| Sx | Simpangan baku variabel X |
| N | Jumlah responden |
| ∑Xi | Jumlah seluruh nilai X |
| ∑Yi | Jumlah seluruh nilai Y |

Teknik analisa yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 adalah menggunakan rumus regresi linier sederhana. Namun diperlukan adanya uji t untuk memperkuat uji regresi linier sederhana. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. **Profil Madrasah MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

Nama Lembaga : MI Ma’arif Ngrupit

NSNP : 60714271

Alamat : Jl. Seloaji/ Gambir Anom No. 23

Kode Pos : 63492

Kelurahan/ Desa : Ngrupit

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten / Kota : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Telp / HP : 0852531507

Jenjang Pendidikan : MI

Status Lembaga : Swasta

Tahun Berdiri : 1957

Hasil Akreditasi : B

1. **Sejarah Berdirinya MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ngrupit berdiri pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I.), yang pelajarannya sebagian banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran umun. Adapun pendiri serta pengelola pada saat itu adalah 4 serangkai yakni :

1. Bapak Muh. Syarwani
2. Bapak Asrofun
3. Bapak Suparman
4. Bapak Abu Nasir

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah ini adalah masuk sore selama 3 (tiga) tahun, sampai tahun 1960, yang tempat pendidikannya di Komplek Pondok atau Masjid Gambiran dengan menggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni *dingklik* dipergunakan sebagai meja tulis dan galar (tikar bambu) sebagai tempat didik.

Setelah tahun 1960 ada satu instruksi yang maksudnya setiap kegiatan pendidikan yang merupakan suatu sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Partai Nahdlotul Ulama dan berganti nama Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta.

Pada tahun 1961 sampai 1962 Madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani (depan komplek madrasah sekarang) yang pada saat itu sudah mulai dirintis pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan tempat duduk milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syarwani mempunyai hajat, terpaksa madrassag dipindahkan ke rumah Bapak Asrofun sampai tahun 1964 dan dikembalikan ke rumah Bapak Muh. Syarwani sampai tahun 1965.

Sebenarnya sejak tahun 1962 sudah mulai dibangun gedung sebanyak 3 (tiga) lokal, namun karena keterbatasan biaya hanya selesai dindingnya saja. Akhirnyaa pada awal November 1965 (setelah peristiwa G30 S/PKI), alhamdulillah hasil dari swadaya masyarakat di Dukuh Gambiran ini gedung madrasah dapat didirikan sebanyak 3 lokal. Kayunya dari trembesi dari miliknya Bapak Kyai Malo. Sejak saat itu gedung sudah bisa ditempati, meskipun bangunan belum sempurna sampai tahun 1972.

Setelah tahun 1972 pengurus dan masyarkat mempunyai hasrat untuk merehab gedung dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. Modal madrasah hanya sekitar Rp. 90.000,00. Namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen dan masyarakat dapat meyelesaikan rehab tersebut.

1. **Letak Geografis MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ngrupit ini terletak di tepi jalan raya tepatnya di jalan Gambir Anom No. 23 Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mlilir
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kadipaten
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Babadan
4. Sebelah timur bebatasan dengan Desa Plalangan dan Desa Sedah
5. **Visi dan Misi Madrasah**
6. Visi MI Ma’arif Ngrupit yaitu :

**“**UNGGUL PRESTASI DALAM BIDANG IMTAQ DAN IPTEK SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN”

1. Misi MI Ma’arif Ngrupit
2. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah islam ahlussunnah wal jamaah.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif,sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
5. Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
6. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
7. Mewujudkan linkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
8. Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.
9. Tujuan Madrasah
10. Dapat mengamalakan ajaran agama islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
11. Munculnya generasi yang tangguh baik aqidah maupunkeilmuan serta berjiwa kebangsaan
12. Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah,keluarga dan masyarakat yang berbeda agama budaya, suku bangsa dan status sosial
13. Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja
14. Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah
15. Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAKEM
16. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
17. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan
18. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
19. Menyiapkan pesera didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas
20. Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat.
21. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus dimiliki oleh lembaga penelitian formal, karena sarana dan prasarana merupakan suatu yang penting bagi kelancaran belajar mengajar. Untuklebih jelasnya mengenai sarana prasarana MI Ma’arif Ngrupit dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Sarana Prasarana MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Bangunan** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1. | Ruang Kepala Sekolah dan Guru | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 3. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 4. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Kamar Mandi | 2 | Baik |
| 7. | Ruang Dapur | 1 | Baik |
| 8. | Kantin | 1 | Baik |
| 9. | Tempat Parkir | 1 | Baik |
| 10. | Gudang | 1 | Baik |

1. **Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan**

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh peneliti Guru MI Ma’arif Ngrupit berumlah 14 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 5 orang dan Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 9 orang. Guru MI Ma’arif Ngrupit mempunyai jenjang pendidikan S-1.

1. **Keadaan Siswa MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh penulis siswa MI Ma’arif Ngrupit berjumlah 160, dengan perincian menurut kelas seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Laki-Laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| 1. | I | 21 | 8 | 29 |
| 2. | II | 12 | 12 | 24 |
| 3. | III | 13 | 11 | 24 |
| 4. | IV | 18 | 14 | 32 |
| 5. | V | 11 | 14 | 25 |
| 6. | VI | 18 | 11 | 29 |
|  | Jumlah | 89 | 71 | 160 |

1. **Deskripsi Data**
2. **Deskripsi data tentang tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak di kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam penelitian tentang data tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dalam penelitian ini yang digunakan sebagai objek adalah siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 25 siswa sebagai responden.

Adapun hasil skor dari jawaban angket tingkat kognitif pada materi Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Ma’aif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Skor jawaban angket Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

| **No** | **Skor Angket Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak** | **Frekuensi** |
| --- | --- | --- |
| 1 | 22 | 1 |
| 2 | 26 | 1 |
| 3 | 29 | 1 |
| 4 | 30 | 1 |
| 5 | 31 | 2 |
| 6 | 32 | 2 |
| 7 | 33 | 3 |
| 8 | 34 | 1 |
| 9 | 35 | 2 |
| 10 | 36 | 2 |
| 11 | 37 | 3 |
| 12 | 38 | 4 |
| 13 | 39 | 1 |
| 14 | 40 | 1 |
| **Jumlah** | 25 |

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor yang paling rendah terdapat pada variabel pembelajaran Akidah Akhlak ada 1 siswa dengan skor 22 dan yang paling tinggi ada 1 siswa dengan skor 40. Secara terperinci penyekoran jawaban angket dari keseluruhan responden dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi 3 tingkatan yaitu penerapan pembelajaran Akidah Akhlak tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menjawab rumusan masalah No.1 maka menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah yang dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 23 sebagai berikut.

1. Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak tinggi : X > Mean + SD
2. Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak sedang : Mean-SD X Mean + SD
3. Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak rendah : X < Mean – SD

**Tabel 4.4**

**Descriptive Statistic Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak**

| **Descriptive Statistics** |
| --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Tingkat Kemampuan Kognitif | 25 | 22.00 | 40.00 | 34.0000 | 4.28174 |
| Valid N (listwise) | 25 |  |  |  |  |

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada kuesioner tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Kec. Jenangan Kab. Ponorogo dengan menggunakan output SPSS versi 23. dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai N berjumlah 25 siswa, nilai meannya 34 dan nilai standar deviasinya 4.281. Nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 40. Perhitungannya sebagai berikut :

1. Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak tinggi : X > 38.281
2. Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak sedang : 29.718 X 38.281
3. Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak rendah : X < 29.718

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 38.281 dikategorikan tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak tinggi, skor antara 29.718 – 38.281 dikategorikan tingkat kemampuan kognitif pada Materi Akidah Akhlak sedang, dan skor kurang dari 29.718 dikategorikan tingkat kemampuan kognitif pada Materi Akidah Akhlak rendah.

**Tabel 4.5**

**Kategori Variabel Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak**

| **No** | **Skor** | **Frekuensi** | **Presentase (**%) | **Kategori** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | > 38.281 | 6 | 24,0 % | Tinggi |
| 2 | 29.718 - 38.281 | 17 | 68,0 % | Sedang |
| 3 | < 29.718 | 2 | 8,0 % | Rendah |
| **Jumlah** | **25** | **100 %** |  |

 Dalam pengategorian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan kognitif pada Materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 6 siswa dengan presentase 24,0%, kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 17 siswa dengan presentase 68,0%, dan kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa dengan presentase 8,0%. Dengan demikian maka dikatakan bahwa tingkat kemampuan kognitif pada Materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada kategori sedang dengan frekuensi 17 siswa dengan presentase 68,0%.

1. **Deskripsi data tentang perilaku belajar siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam penelitian tentang data perilaku siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dalam penelitian ini yang digunakan sebagai objek adalah siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 25 siswa sebagai responden.

Adapun hasil skor dari jawaban angket perilaku belajar siswa kelas V di MI Ma’aif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Skor jawaban angket Perilaku Belajar Siswa kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Angket Perilaku Belajar Siswa** | **Frekuensi** |
| 1 | 36 | 1 |
| 2 | 37 | 4 |
| 3 | 39 | 1 |
| 4 | 41 | 1 |
| 5 | 45 | 3 |
| 6 | 46 | 1 |
| 7 | 48 | 3 |
| 8 | 49 | 2 |
| 9 | 50 | 1 |
| 10 | 51 | 3 |
| 11 | 53 | 2 |
| 12 | 54 | 3 |
| **Jumlah** | 25 |

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor yang paling rendah terdapat pada variabel perilaku siswa ada 1 siswa dengan skor 36 dan yang paling tinggi ada 3 siswa dengan skor 54. Secara terperinci penyekoran jawaban angket dari keseluruhan responden dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data diatas, dapat dikelompokkan menjadi 3 tingkatan yaitu perilaku belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menjawab rumusan masalah No.2 maka menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah yang dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 23 sebagai berikut

1. Perilaku belajar siswa tinggi : X > Mean + SD
2. Perilaku belajar siswa sedang : Mean-SD X Mean + SD
3. Perilaku belajar siswa rendah : X < Mean – SD

**Tabel 4.7**

**Descriptive Statistic Perilaku Belajar** **Siswa**

| **Descriptive Statistics** |
| --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Perilaku Siswa | 25 | 36.00 | 54.00 | 46.3200 | 6.15576 |
| Valid N (listwise) | 25 |  |  |  |  |

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada kuesioner perilaku belajar siswa MI Ma’arif Ngrupit Kec. Jenangan Kab. Ponorogo dengan menggunakan output SPSS versi 23. dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai N berjumlah 25 siswa, nilai meanya 46.32 dan nilai standar deviasinya 6.155. Nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 54. Perhitungannya sebagai berikut :

1. Perilaku belajar siswa tinggi : X > 52.47
2. Perilaku belajar siswa sedang : 40.164 - 52.47
3. Perilaku belajar siswa rendah : X <40.164

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 52.47 dikategorikan perilaku belajar siswa tinggi, skor antara 40.164 - 52.47 dikategorikan perilaku belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 40.164 dikategorikan perilaku belajar siswa rendah.

**Tabel 4.8**

**Kategori Variabel Perilaku Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Frekuensi** | **Presentase (**%) | **Kategori** |
| 1 | > 52.47 | 5 | 20,0 % | Tinggi |
| 2 | 40.164 - 52.47 | 13 | 52,0 % | Sedang |
| 3 | <40.164 | 7 | 28,0 % | Rendah |
| **Jumlah** | **25** | **100 %** |  |

Dalam pengategorian tersebut dapat diketahui bahwa Perilaku belajar Siswa di kelas 5 MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa dengan presentase 20,0 %, kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 13 siswa dengan presentase 52,0 %, dan kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 7 siswa dengan presentase 28,0 %. Dengan demikian maka dikatakan bahwa perilaku belajar siswa kelas 5 MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada kategori sedang dengan frekuensi 13 siswa dan presentase 52,0 %.

1. **Analisis Data**
2. **Pengaruh Tingkat Kemampuan Kognitif Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Akidah Akhlak di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**
3. **Uji Asumsi Klasik**
4. **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan untuk menguji dengan cara membandingkan nila signifikansi dengan *alpha* 0,05. Tujuan dari uji normalitas pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai signifikansi >0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS Versi 23 diperoleh hasil nilai yang *exact sig (2 tailed).* Berdasarkan output perhitungan dalam tabel *“Test Of Normality”* pada kolom Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tingkat Kemampuan Kognitif dan Perilaku Belajar Siswa**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 25 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 5.31571961 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .111 |
| Positive | .110 |
| Negative | -.111 |
| Test Statistic | .111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Dari tabel 4.5 di atas dengan menggunakan metode uji sampel *One –Sampel Kolmogrof –Smirnov Test* karena *P-value (sig)* = 0,200 ˃ 0,05 maka H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kemampuan kogitif dan Perilaku belajar siswa perdistribusi normal.

1. **Uji Linieritas**

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara kedua variabel, yaitu bahwa Tingkat kemampuan kognitif dan Perilaku belajar siswa. Uji linier ini menggunakan Test For Linierity dengan nilai signifikan 0,05. Dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika dua variabel mempunyai nilai signifikan pada Deviation From Linierity lebih dari 0,05. Adapun pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Perhitungan Linieritas Tingkat Kemampuan Kognitif dan Perilaku Belajar Siswa**

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|  | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Perilaku Siswa \* Tingkat Kemampuan Kognitif  | Between Groups | (Combined) | 450.107 | 13 | 34.624 | .829 | .631 |
| Linearity | 231.275 | 1 | 231.275 | 5.539 | .038 |
| Deviation from Linearity | 218.832 | 12 | 18.236 | .437 | .915 |
| Within Groups | 459.333 | 11 | 41.758 |  |  |
| Total | 909.440 | 24 |  |  |  |

Dari tabel 4.6 uji linearitas di atas diperoleh hasil yang signifikansi pada baris *Deviation From Linierity*> ɑ yaitu 0,915 > 0,05 yang artinya adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel Tingkat kemampuan kognitif (X) dengan variabel perilaku belajar siswa (Y).

1. **Uji Multikolinieritas**

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan yang signifikan antar variabel bebas adalah tujuan uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai tolerance lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai VIF tidak melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Hasil Output Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 21.670 | 8.868 |  | 2.444 | .023 |  |  |
| Tingkat Kemampuan Kognitif | .725 | .259 | .504 | 2.801 | .010 | 1.000 | 1.000 |
| 1. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa
 |

Dari tabel uji multikolinieritas di atas diketahui bahwa nilai Tolerance 0,1000. Hal ini berarti bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10. Sedangkan pada pengujian multikolinieritas menunjukkan nilai VIF 0,1000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi pada uji multikolinieritas tidak terjadi multikolinieritas.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dengan metode uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Output Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.875 | 5.199 |  | .745 | .464 |
| Tingkat Kemampuan Kognitif | .010 | .152 | .014 | .067 | .947 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Res |

Bersumber pada uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasi antara variabel (X) dengan nilai residual lebih dari 0,05. Artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel 0,947 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel (X) lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah langkah akhir dalam melalukan suatu pengujian. Pada penelitian ini hipotesa yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa.

1. **Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Pada uji regresi linear sederhana ini dilakukan satu kali pengujian, yaitu pengujian regresi linear sederhana antara variabel tingkat kemampuan kognitif (X) dan variabel perilaku belajar siswa (Y), Hasil regresi linier sederhana sebagai berikut

**Tabel 4.13**

**Hasil Output Regresi Linier Sederhana Tingkat Kemampuan Kognitif dan Perilaku Belajar Siswa**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 231.275 | 1 | 231.275 | 7.844 | .010b |
| Residual | 678.165 | 23 | 29.485 |  |  |
| Total | 909.440 | 24 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa |
| b. Predictors: (Constant), Tingkat Kemampuan Kognitif |

Berdasarkan tabel uji regresi linear sederhana (Variabel X dan Y) di atas nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi 0,010 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima maknanya terdapat pengaruh kemampuan tingkat kognitif terhadap perilaku belajar siswa pada materi Akidah Akhlak.

1. **Interpretasi**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tujuan dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. **Tingkat Kemampuan Kognitif pada Materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo**

Proses pembelajaran aqidah akhlak yang telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak, maka dengan melihat fenomena yang ada di MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada saat penulis mengadakan penelitian, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan sebagai berikut bahwa guru Aqidah Akhlak telah melakukan pembinaan dengan aspek pembelajaran, pengajaran tentang materi Akidah Akhlak dan dinyatakan sedang oleh frekuensi sebanyak 17 siswa dengan presentase 68,0 %. Dalam kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 6 siswa dengan presentase 24,0 %, kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 17 siswa dengan presentase 68,0 %, dan kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa dengan presentase 8,0 %. Dengan demikian maka dikatakan bahwa tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada kategori sedang dengan frekuensi 17 siswa dan presentase 68,0 %.

1. **Perilaku Belajar Siswa kelas 5 di MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo**

Perilaku belajar siswa yang telah dilakukan oleh siswa dalam sehari – hari dengan melihat fenomena yang terjadi saat penulis melakukan penelitian di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Perilaku belajar siswa dinyatakan sedang oleh frekuensi sebanyak 13 siswa dengan presentase 52,0%. Dalam kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa dengan presentase 20,0%, kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 13 siswa dengan presentase 52,0%, dan kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 7 siswa dengan presentase 28,0%. Dengan demikian maka dikatakan bahwa perilaku belajar siswa kelas 5 MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada kategori sedang dengan frekuensi 13 siswa dengan presentase 52,0 %.

1. **Pengaruh Tingkat Kemampuan Kognitif Terhadap Perilaku Belajar Siswa pada Materi Akidah Akhlak Kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo**

Materi Akidah Akhlak yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak berkaitan dengan perilaku belajar siswa sehari – hari dengan melihat fenomena yang terjadi saat peneliti melakukan penelitian di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Hasil perhitungan regresi linier sederhana pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa diperoleh sebesar 0,010. Dengan indikator variable tingkat kemampuan kognitif (X) yaitu penyelidikan autentik penyelesaian masalah, pemahaman terhadap kedisiplinan waktu belajar dan acuan, adanya pengajuan pertanyaan, membiasakan sikap optimis dala kehidupan sehari-hari, berfokus kepada keterkaitan antar disiplin, menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak. Adapun indikator variabel perilaku belajar siswa (Y) yaitu tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru, tanggung jawab terhadap kesalahan, menolong oang tua, menolong teman, menolong guru, menolong tetangga, menolong binatang, menghomati orang tua, menghormati guru, menghormati teman, memberi salam ketika bertemu dengan guru, bersikap santun saat betamu, bersikap santun saat berbicara. Berdasarkan hasil penelitian maka dari itu nilai signifikan 0,010 < 0,05 maka terdapat pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa pada materi Akidah Akhlak.

1. **Pembahasan**

Dalam pembahasan ini upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan sebagai berikut bahwa dengan adanya materi Akidah Akhlak telah melakukan pembinaan dengan aspek pembelajaran, pengajaran tentang materi Aqidah Akhlak dan dinyatakan sedang oleh frekuensi sebanyak 17 siswa dengan presentase 68,0%. Dalam kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 6 siswa dengan presentase 24,0%, kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 17 siswa dengan presentase 68,0%, dan kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa dengan presentase 8,0%. Dengan demikian maka dikatakan bahwa tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada kategori sedang dengan frekuensi 17 siswa dengan presentase 68,0%.

Perilaku belajar siswa yang telah dilakukan oleh siswa dalam sehari – hari dengan melihat fenomena yang terjadi saat peneliti melakukan penelitian di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Perilaku belajar siswa dinyatakan sedang oleh frekuensi sebanyak 13 siswa dengan presentase 52,0%. Dalam kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa dengan presentase 20,0%, kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 13 siswa dengan presentase 52,0%, dan kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 7 siswa dengan presentase 28,0%. Dengan demikian maka dikatakan bahwa perilaku belajar siswa kelas 5 MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada kategori sedang dengan frekuensi 13 siswa dengan presentase 52,0 %.

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh tingkat kemampuan kognitifterhadap perilaku belajar siswa pada materi Akidah Akhlak. Dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dapat diketahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). berdasarkan hasil perhitungan uji linier sederhana yang tercermin dalam output SPSS versi 23 nilai signifikan 0,010 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima maknanya terdapat pengaruh tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa pada materi Akidah Akhlak kelas V di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Hal ini dapat di ketahui dalam output SPSS versi 23 berdasarkan tabel Anova bahwa *sig. deviation from linieity* sebesar 0,915 ˃ 0,05 yang dapat di artikan bahwa H1 diterima maka terdapat hubungan linier antara variabel tingkat kemampuan kognitif dengan perilaku belajar siswa

Menurut islam akhlak itu ada dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji ini biasa disebut akhlak mahmudah seperti Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain, dan sebagainya. Sedangkan akhlak tercela biasa disebut akhlak madzmumah seperti suka berbohong, tidak bertanggung Jawab, sombong terhadap sesama manusia, dan lain sebagainya. Dari variabel yang dijelaskan di atas merupakan memiliki peluang dapat mempengaruhi Akhlak maupun perilaku. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Yusuf samsul, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap maupun perilaku adalah faktor internal (berada pada diri sendiri) dan faktor eksternal (berada pada luar individu) diantaranya lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan penelitian di atas maka sesuai dengan pendapat Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dilingkungan sekolah guru pasti menyampaikan kepada peserta didik tentang Al-quran, Akidah Akhlak, dan Fiqih. Disanpaikan melalui kurikulum berisi tentang perilaku, sikap dan keteladanan seseorang, pergaulan lingkungan, pergaulan antar teman disekolah dapat menanamkan pembiasan-pembiasaan yang baik. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk mempraktikkan keagamaan dan akhlakul karimah.[[112]](#footnote-112)

Berdasarkan penelitian di atas sependapat dengan Dalyono, yang telah dikatakan oleh Abudin Nata bahwa lingkungan sekolah dengan materi Akidah Akhlak yang dipelajari dalam hal kurikulum siswa dapat memberikan panduan kepada sesame manusia agar mampu menilai dan menentukan perbuatan yang baik maupun buruk. Maka seseorang mempelajari ilmu itu memiliki atau mengetahui pengetahuan tentang kriteria perbuatan mana yang baik maupun buruk sehingga tidak menyesatkan. Agama islam juga mempunyai peranan penting untuk menciptakan perilaku yang baik seseorang. Karena setiap agama pada hakikatnya mengajarkan bahwa kebaikan itu sangat ada khususnya agama islam sangat mendorong untuk memiliki perilaku yang baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian oleh penelitian Rohmatun Aulia yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro” dengan hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh pembelajaran Akidah Akhak terhadap karakter peserta didik di MTs Darul A’mal kota Metro dengan besar 0,566 dengan tingkat keeratan sedang.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab IV maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak berada pada tingkatan sedang. Hal ini dilihat dari hasil analisis bahwa kategori sedang sebesar 68,0% sebanyak 17 siswa, kategori tinggi sebesar 24,0% sebanyak 6 siswa, dan kategori rendah sebesar 8,0% sebanyak 2 siswa.
2. Perilaku belajar siswa di MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo berada pada tingkatan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa kategori sedang sebesar 52% sebanyak 13 siswa, kategori tinggi sebesar 20,0% sebanyak 5 siswa, dan kategori rendah sebesar 28,0% sebanyak 7 siswa.
3. Terdapat pengaruh antara tingkat kemampuan kognitif terhadap perilaku belajar siswa pada materi Akidah Akhlak dengan nilai signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan uji linier sederhana yang tercermin dalam output SPSS versi 23 nilai signifikan 0,010 < 0,05. Sedangkan berdasarkan tabel Anova bahwa *sig. deviation from linieity* sebesar 0,915 ˃ 0,05 yang dapat di artikan bahwa H1 diterima maka terdapat hubungan linier antara variabel tingkat kemampuan kognitif dengan perilaku belajar siswa.
4. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran kepada:

1. Kepada guru pengampu pelajaran aqidah akhlak hendaknya dapat lebih meningkatkan dalam memberikan bimbingan dan meningkatkan metode penyampaian materi pembelajaran aqidah akhlak serta memberikan pengawasan terhadap tingkah laku di lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.
2. Kepada siswa MI Ma’arif Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo agar dapat memperhatikan nilai-nilai agama yang diberikan oleh guru disekolah, sehingga tidak mudah terjerumus kepada kenakalan atau tindakan yang kurang baik, serta dapat memahami materi Akidah Akhlak.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, Nipan. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2016.

Ahmad, Mohammad Abdul Qadir. *Metedologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

Ainayah, Ayu Dwi. “PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V DI MI AL-MUTTAQIN LAIS KABUPATEN BENGKULU UTARA.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Ajhuri, Kayyis Fitri. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2019.

Aksa, Fauzah Nur. *Pendidikan Agama Islam*. Sulawesi: Unimal Press, 2015.

AlAbrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2017.

Alayubi, Syalahudin. “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 5 Sleman Yogyakarta.” Yogyakarta, 2018.

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

———. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

———. *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, and Rusmin Muhammad. *AQIDAH AKHLAK*. Makasar, 2018.

Ananda, Rusydi. *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan Fungsi, Prinsip Dan Model*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia atau LPPI, 2016.

Ari Yanto, Eka Nofri. “Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Al Husna Kota Madiun.” *Iain Ponorogo* 2 (2017).

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.

Aulia, Rohmatun. “PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS DARUL A’MAL KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018.” IAIN Metro, 2018.

Ayu Darmawan, Putu, and Edi Sujoko. “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom.” *Satya Widya* 29 (June 2013).

Azzam, Abdullah. *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.

Bahreisy, Hussein. *Himpunan Hadist Shahih Muslim*. Surabaya: Al Ikhlas, n.d.

Bin Muhammad al-Fauzan, Shalih Fauzan. *Kitab Tauhid*. Jakarta: Darul Haq, 2016.

Cowley. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Djatmika, Rahmat. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2017.

Elfindri. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Banduose Media Jakarta, 2012.

Ermindyawati, Lilis. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa Siswi.” *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2 No 1 (2019): 5.

Faturahman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2017.

Fauziyah, Syifa. “PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS V SDI DARUL MU’MININ CILEDUG TANGERANG.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Gholib, Achmad. *Studi Islam II Akidah Akhlak*. Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, n.d.

Hafidhuddin, Didin. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonsia, 2021.

Hidayat, Rahmat, and Abdullah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia atau LPPI, 2019.

Hudiyono. *Membangun Karakter Peserta Didik*. Surabaya: Erlangga, 2012.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintfik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.

Kusumawati, Naniek. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ssiwa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo.” *Ibriez Iain Ponorogo* 2 (2017).

Laila, Nur Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksana, 2011.

Limbong, Mesta. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UKI Press, 2020.

Madjid, Nurkhalis. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2015.

Mahjudin. *Konsep Dasar Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Al-Quran Dan Petunjuk Penerapannya Dalam Hadist*. Jakarta: Kalam mulia, 2017.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Mansir, Firman. *Role Playing Learning Method In The Subject Of Aqidah Akhlak At Madrasa*. Jakarta: Nazhruna, 2020.

Masruro, Zulini, and Rosmidah Hasibuan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

Masykur, Imam Ghazali. *AL MUMAYYAZ (Alquran Tajwid Warna Transeliterasi Per Kata Terjemah Per Kata)*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014.

Mislinar. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik (Study Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Izzudin Palembang).” *Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang*, 2011.

Muhaimin, Mujib, and Tadjab. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 2016.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Press, 2017.

Narbuko, Cholid, and Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Nata, Abbudin. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Nawawi, Nuraningsih. *Aqidah Islam*. Makasar: Pusaka Almaida, 2017.

Nurhidayah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.

Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2016.

Pratiwi, Resky. “PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 2 MAKASAR.” UIN Alauddin Makasar, 2018.

Priatna, Tedi. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017.

Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Ridhahani. *Metodologi Penelitian Dasar*. Banjarmasin: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020.

Rofiah, Nurul Hidayati. “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi.” *FENOMENA* 8 No 1 (2016): 13.

Rosihon, Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Safrida, and Dewi Andayani. *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016.

Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Sarwono, Jonathan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods. Bandung: Alfabeta*. Bndung: Alfabeta, 2013.

Suhayib. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung: PT Jakarta Rosydakarya, 2013.

Suyitno, Imam. *Perilaku Belajar Dan Pembelajaran BIPA*. Jember: PT. Refika Aditama, 2018.

Syah, Muhibbin. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.

Syaiful Bahra, Djaramah, and Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syamsu, Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Thahari, Fuad. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014.

Thaib, Ismail. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 2019.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Panggungharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Yanti, Siska Fitri. “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.” *Jurnal Pendidikan* 4 No 1 (2017): 6.

1. Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Sahih Al-Bukhary* (Beirut:Daar Al-Ihya’ Turath Al-‘Araby, t.t), 170. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012). [↑](#footnote-ref-2)
3. Rahmat Hidayat and Abdullah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia atau LPPI, 2019), 25. [↑](#footnote-ref-3)
4. Rusydi Ananda, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan Fungsi, Prinsip Dan Model* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia atau LPPI, 2016), 1. [↑](#footnote-ref-4)
5. Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 149. [↑](#footnote-ref-6)
7. Alim, 151. [↑](#footnote-ref-7)
8. Lilis Ermindyawati, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa Siswi,” *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2 No 1 (2019), 15. [↑](#footnote-ref-8)
9. Mislinar, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik (Study Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Izzudin Palembang),” *Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang*, 2011, 73. [↑](#footnote-ref-9)
10. Djaramah Syaiful Bahra and Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32. [↑](#footnote-ref-10)
11. Mesta Limbong, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: UKI Press, 2020), 72. [↑](#footnote-ref-11)
12. Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), 114. [↑](#footnote-ref-12)
13. Putu Ayu Darmawan and Edi Sujoko, “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom,” *Satya Widya* 29 (June 2013): 32. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 22–23. [↑](#footnote-ref-14)
15. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 2–22. [↑](#footnote-ref-15)
16. Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, 121. [↑](#footnote-ref-16)
17. Syah, 123. [↑](#footnote-ref-17)
18. Syah, 125. [↑](#footnote-ref-18)
19. Syah, 127. [↑](#footnote-ref-19)
20. Syah, 129. [↑](#footnote-ref-20)
21. Syah, 131. [↑](#footnote-ref-21)
22. Zulini Masruro and Rosmidah Hasibuan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 8. [↑](#footnote-ref-22)
23. Masruro and Hasibuan, 10. [↑](#footnote-ref-23)
24. Masruro and Hasibuan, 15–20. [↑](#footnote-ref-24)
25. Masruro and Hasibuan, 25–30. [↑](#footnote-ref-25)
26. Masruro and Hasibuan, 40. [↑](#footnote-ref-26)
27. Masruro and Hasibuan, 33–36. [↑](#footnote-ref-27)
28. Shalih Fauzan Bin Muhammad al-Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 35. [↑](#footnote-ref-28)
29. Syalahudin Alayubi, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 5 Sleman Yogyakarta” (Yogyakarta, 2018). [↑](#footnote-ref-29)
30. Safrida and Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), 63. [↑](#footnote-ref-30)
31. Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintfik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), 12. [↑](#footnote-ref-31)
32. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 199. [↑](#footnote-ref-32)
33. Mohammad Abdul Qadir Ahmad, *Metedologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 116. [↑](#footnote-ref-33)
34. Ahmad, 119. [↑](#footnote-ref-34)
35. Ahmad, 121. [↑](#footnote-ref-35)
36. Ahmad, 123. [↑](#footnote-ref-36)
37. Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 11. [↑](#footnote-ref-37)
38. Nuraningsih Nawawi, *Aqidah Islam* (Makasar: Pusaka Almaida, 2017), 9. [↑](#footnote-ref-38)
39. Fauzah Nur Aksa, *Pendidikan Agama Islam* (Sulawesi: Unimal Press, 2015), 89. [↑](#footnote-ref-39)
40. Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 9. [↑](#footnote-ref-40)
41. Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 17. [↑](#footnote-ref-41)
42. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 61. [↑](#footnote-ref-42)
43. Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, and Rusmin Muhammad, *AQIDAH AKHLAK* (Makasar, 2018), 120. [↑](#footnote-ref-43)
44. Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 23. [↑](#footnote-ref-44)
45. Suhayib, *Studi Akhlak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 11. [↑](#footnote-ref-45)
46. Nurkhalis Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2015), 6. [↑](#footnote-ref-46)
47. Madjid, 45. [↑](#footnote-ref-47)
48. Didin Hafidhuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 55. [↑](#footnote-ref-48)
49. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 81. [↑](#footnote-ref-49)
50. Rahmat Djatmika, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2017), 46. [↑](#footnote-ref-50)
51. Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Panggungharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 38. [↑](#footnote-ref-51)
52. Nurul Hidayati Rofiah, “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi,” *FENOMENA* 8 No 1 (2016), 13. [↑](#footnote-ref-52)
53. Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 35. [↑](#footnote-ref-53)
54. Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 151. [↑](#footnote-ref-54)
55. Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Al-Quran Dan Petunjuk Penerapannya Dalam Hadist* (Jakarta: Kalam mulia, 2017), 9. [↑](#footnote-ref-55)
56. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2016), 30. [↑](#footnote-ref-56)
57. Naniek Kusumawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ssiwa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo,” *Ibriez Iain Ponorogo* 2 (2017): 5. [↑](#footnote-ref-57)
58. Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, 62. [↑](#footnote-ref-58)
59. Achmad Gholib, *Studi Islam II Akidah Akhlak* (Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 121. [↑](#footnote-ref-59)
60. Ismail Thaib, *Risalah Akhlak* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 2019), 5. [↑](#footnote-ref-60)
61. Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadist Shahih Muslim* (Surabaya: Al Ikhlas, n.d.), 33. [↑](#footnote-ref-61)
62. Athiyah AlAbrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 34. [↑](#footnote-ref-62)
63. Firman Mansir, *Role Playing Learning Method In The Subject Of Aqidah Akhlak At Madrasa* (Jakarta: Nazhruna, 2020), 4. [↑](#footnote-ref-63)
64. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 12. [↑](#footnote-ref-64)
65. Muhaimin, Mujib, and Tadjab, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2016), 241. [↑](#footnote-ref-65)
66. Syahminan Zaini, *Kuliah Akidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 2018), 51. [↑](#footnote-ref-66)
67. Imam Ghazali Masykur, *AL MUMAYYAZ (Alquran Tajwid Warna Transeliterasi Per Kata Terjemah Per Kata)* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 412. [↑](#footnote-ref-67)
68. Fuad Thahari, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014), 4. [↑](#footnote-ref-68)
69. Mohamad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Press, 2017), 79. [↑](#footnote-ref-69)
70. Syifa Fauziyah, “PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS V SDI DARUL MU’MININ CILEDUG TANGERANG” (SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 45. [↑](#footnote-ref-70)
71. Eka Nofri Ari Yanto, “Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Al Husna Kota Madiun,” *Iain Ponorogo* 2 (2017): 36. [↑](#footnote-ref-71)
72. Resky Pratiwi, “PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 2 MAKASAR” (SKRIPSI, UIN Alauddin Makasar, 2018), 32. [↑](#footnote-ref-72)
73. Siska Fitri Yanti, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur,” *Jurnal Pendidikan* 4 No 1 (2017), 6. [↑](#footnote-ref-73)
74. Elfindri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Banduose Media Jakarta, 2012), 25. [↑](#footnote-ref-74)
75. Hudiyono, *Membangun Karakter Peserta Didik* (Surabaya: Erlangga, 2012), 17. [↑](#footnote-ref-75)
76. Muchlas Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014). [↑](#footnote-ref-76)
77. *Pendidikan Karakter*, 35. [↑](#footnote-ref-77)
78. Nur Isna Laila, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 97. [↑](#footnote-ref-78)
79. Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 85. [↑](#footnote-ref-79)
80. Samani, *Pendidikan Karakter*, 101. [↑](#footnote-ref-80)
81. Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa* (Jakarta: Erlangga, 2014), 35. [↑](#footnote-ref-81)
82. Ayu Dwi Ainayah, “PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V DI MI AL-MUTTAQIN LAIS KABUPATEN BENGKULU UTARA” (SKRIPSI, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 21. [↑](#footnote-ref-82)
83. Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 13. [↑](#footnote-ref-83)
84. Yusuf LN Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 50. [↑](#footnote-ref-84)
85. Syamsu, 70. [↑](#footnote-ref-85)
86. Syamsu, 73. [↑](#footnote-ref-86)
87. Limbong, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, 24. [↑](#footnote-ref-87)
88. Kayyis Fitri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Media Pustaka, 2019), 10. [↑](#footnote-ref-88)
89. Ajhuri, 35–44. [↑](#footnote-ref-89)
90. Imam Suyitno, *Perilaku Belajar Dan Pembelajaran BIPA* (Jember: PT. Refika Aditama, 2018), 20–23. [↑](#footnote-ref-90)
91. Suyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter* (Bandung: PT Jakarta Rosydakarya, 2013). [↑](#footnote-ref-91)
92. Pupuh Faturahman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 113. [↑](#footnote-ref-92)
93. Rohmatun Aulia, “PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS DARUL A’MAL KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018” (SKRIPSI, IAIN Metro, 2018), 75. [↑](#footnote-ref-93)
94. *Strategi Pembelajaran Karakter*, 27. [↑](#footnote-ref-94)
95. Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 82. [↑](#footnote-ref-95)
96. Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar* (Banjarmasin: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020), 47. [↑](#footnote-ref-96)
97. Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015). [↑](#footnote-ref-97)
98. Cholid Narbuko and Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 28. [↑](#footnote-ref-98)
99. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 40. [↑](#footnote-ref-99)
100. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), 36. [↑](#footnote-ref-100)
101. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), 90. [↑](#footnote-ref-101)
102. Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 17. [↑](#footnote-ref-102)
103. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods. Bandung: Alfabeta* (Bandung: Alfabeta, 2013), 110. [↑](#footnote-ref-103)
104. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 99. [↑](#footnote-ref-104)
105. Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013). [↑](#footnote-ref-105)
106. *Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods. Bandung: Alfabeta*, 32. [↑](#footnote-ref-106)
107. Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonsia, 2021), 44. [↑](#footnote-ref-107)
108. *Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods. Bandung: Alfabeta*, 39. [↑](#footnote-ref-108)
109. *Statistika Untuk Penelitian*, 55. [↑](#footnote-ref-109)
110. *Widyaningrum, Statistika., 90.* [↑](#footnote-ref-110)
111. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 134. [↑](#footnote-ref-111)
112. Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. [↑](#footnote-ref-112)